

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
PAI DI SMA NEGERI 1 AIRMADIDI**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

ARYANTI
NIM. 19.2.3.013



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1445 H/2023 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aryanti

NIM : 1923013

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar
PAI Di SMA Negeri 1 Airmadidi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 30 Agustus 2023

Penulis,



Aryanti

NIM. 1923013

PENGESAHAN SKRIPSI

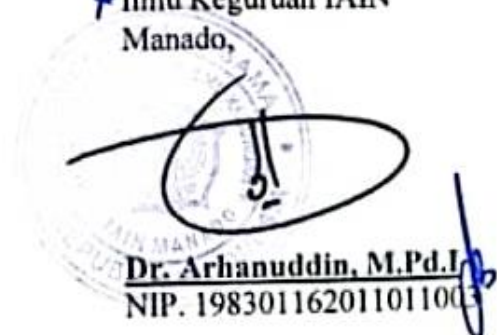
Skripsi yang berjudul, "Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 1 Airmadidi", yang disusun oleh Aryanti, NIM: 19.2.3.013, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 24 Agustus 2023, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 14 September 2023
28 Shaffar 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Mutmainah, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Andi Asma, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Kadir, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Mutmainah, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Andi Asma, M.Pd	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN
Manado,


Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan kesehatan, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Airmadidi” dapat diberi kesempatan untuk diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun guna sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Manado, penulis sepenuhnya memiliki kesadaran bahwa skripsi ini terdapat kekurangan dan belum sempurna, keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas atas berkat yang telah diberikan Allah SWT. dan juga dukungan serta bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Penulis memiliki harapan kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna dikemudian hari.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik dalam bentuk kritik, saran, ide, motivasi, dana, serta semangat dan doa, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi dan para seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar serta mencari ilmu di IAIN Manado.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Arhanuddin, M.Pd.I.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I.

4. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I.
5. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I.
6. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Ismail K. Usman, S.Ag. M.Pd.I.
7. Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Abrari Ilham, M.Pd.
8. Dosen Penasehat Akademik, Dr. Mohammad S. Rahman, M.Pd.I yang telah memberikan masukan, arahan, dan bantuan sampai skripsi ini selesai.
9. Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian administrasi.
10. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam memberikan bimbingan, masukan, kritikan, arahan serta motivasi samapai skripsi ini diselesaikan.
11. Andi Asma, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam memberikan bimbingan, masukan, kritikan, arahan serta motivasi samapai skripsi ini diselesaikan.
12. Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag selaku Penguji I yang telah meluangkan waktu untuk menguji, memberikan masukan, arahan serta motivasi sampai skripsi ini selesai.
13. Kadir, M.Pd selaku Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji, memberikan masukan, arahan serta motivasi sampai skripsi ini selesai.
14. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta staffnya yang telah memberikan kesempatan untuk membaca buku di perpustakaan.

15. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Airmadidi Cherly E. Matheuws, S.Pd, M.Pd beserta jajarannya yang sudah membantu dan memberikan izin untuk melakukan penelitian.
16. Bapak Ma'ruf dan Mama Sri Utami yang selalu memberi dukungan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
17. Heni, Nanda, dan Rara adik yang selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
18. Tata dan Arlin sahabat yang selalu memberikan dukungan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
19. Tim Boling Andini, Vita, Ka Astri, dan Pita yang telah membantu serta selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
20. Teman-teman angkatan 19 PAI A Wulan, Putri, Mudma, Popi, Ranti dan Aprianto Radjiku yang telah menemani selama proses dari awal hingga akhir, serta untuk teman lainnya yang telah memberikan semangat untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat dijadikan pelajaran untuk penelitian selanjutnya. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Manado, 24 Agustus 2023

Penulis,



Aryanti

NIM. 1923013

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS.....	9
A. Gaya Mengajar	9
B. Hasil Belajar	19
C. Materi Pendidikan Agama Islam	24
D. Penelitian Yang Relevan	25
E. Kerangka Berpikir	27
F. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Metode dan Desain Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	43

G. Hipotesis Statistik	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

3.1 Populasi Penelitian	32
3.2 Sampel Penelitian	33
3.3 Indikator Gaya Mengajar Guru (X)	36
3.4 Indikator Hasil Belajar (Y)	36
3.5 Hasil Uji Validasi Pakar Variabel Gaya Mengajar Guru	37
3.6 Hasil Uji Validasi Pakar Variabel Hasil Belajar	38
3.7 Hasil Uji Validitas Gaya Mengajar Guru.....	39
3.8 Hasil Uji Validitas Hasil Belajar	40
3.9 Hasil Uji Reliabilitas Gaya Mengajar Guru	42
3.10 Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar	43
3.11 Skala Likert	43
3.12 Interval Penilaian Skala Likert.....	44
4.1 Indikator Suasana Kelas	47
4.2 Indikator Diskusi Kelompok	48
4.3 Indikator Kesempatan Berpendapat	50
4.4 Rekapitulasi Persentase Gaya Mengajar Guru	51
4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	54
4.6 Uji Normalitas	54
4.7 Uji Linearitas	55
4.8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	56
4.9 Hasil Uji Signifikan	56

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir	28
4.1 Descriptive Statistics.....	46
4.2 Rekapitulasi Persentase Gaya Mengajar	52
4.3 Descriptive Statistics.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Selesai Penelitian
3. Profil Sekolah
4. Lembar Validasi Pakar
5. Hasil Uji Validitas
6. Hasil Uji Reliabilitas
7. Hasil Uji Normalitas
8. Hasil Uji Linearitas
9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
10. Hasil Uji F
11. Hasil Belajar Peserta Didik
12. Angket Penelitian
13. Tes Hasil Belajar
14. Tabel R
15. Tabel F
16. Dokumentasi

ABSTRAK

Nama : Aryanti
NIM : 1923013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Airmadidi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Airmadidi. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan analisis regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 55 peserta didik dan sampel sebanyak 33 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan IMB SPSS Statistics 25.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar PAI peserta didik. Hal ini dapat dijelaskan hasil persamaan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa koefisien variabel gaya mengajar guru pada model persamaan $\hat{Y} = -31,922 + 1,652 X$. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika tidak ada gaya mengajar guru (X) maka nilai hasil belajar peserta didik adalah -31,922. Sedangkan koefisien dari gaya mengajar guru yaitu 1,652, artinya dengan mengasumsikan skor gaya mengajar guru meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar PAI akan mengalami kenaikan sebesar 1,652.

Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai $F_{hitung} 39,641 > F_{tabel} 3,32$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ maka dapat dikatakan bahwa variabel gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar PAI.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Guru, Hasil Belajar PAI

ABSTRACT

Name of the Author : Aryanti
Student ID Number : 1923013
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Education (PAI)
Thesis Title : The Influence of Teachers' Teaching Styles on PAI Learning Outcomes at SMA Negeri 1 Airmadidi

This research aims to determine the influence of teachers' teaching styles on students' PAI learning outcomes at SMA Negeri 1 Airmadidi. This research used a survey method with simple linear regression analysis. The population in this study was 55 students, and the sample was 33 students. Data collection techniques included questionnaires and tests. The instruments used in this research were questionnaires and tests. The data in this study was analyzed with the help of IBM SPSS Statistics 25. The results of this study indicate that the teacher's teaching style has a significant effect on students' PAI learning outcomes. The results of the simple linear regression equation show that the coefficient of the teacher's teaching style variable in the equation model is $-31.922 + 1.652 X$. This shows that if there is no teaching style (X), then the value of students' PAI learning outcomes is -31.922 . While the coefficient of teaching style is 1.652 , meaning that assuming the teaching style score increases by 1 point, the value of PAI learning outcomes will increase by 1.652 . Based on the results of the significance test, the F_{count} value is $39.641 > F_{table} 3.32$ and the significance value is $0.000 < 0.005$, so it can be said that the teacher's teaching style variable has a significant effect on PAI learning outcomes, so H_0 is rejected, meaning that there is an influence of the teacher's teaching style on PAI learning outcomes.

Keywords: *teacher teaching style, PAI learning outcomes*

Dokumen ini telah divalidasi oleh UPT Pengembangan Bahasa IAIN Manado
Nomor registrasi : 00456

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sejatinya merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, karena sumber daya manusia yang berkualitas itu dihasilkan dari pendidikan. Pendidikan adalah cara untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap perilaku yang dapat diharapkan untuk membuat seseorang menjadi baik.¹ Pendidikan adalah bidang penting yang tidak dapat dibagi atau bagian internal dari kehidupan manusia.² Di era globalisasi saat ini, yang menyaksikan perkembangan yang sangat pesat, harus dibarengi dengan perkembangan pendidikan. Dengan pendidikan, kehidupan manusia menjadi lebih teratur dan lebih terarah.

“Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³”

Menurut pernyataan di atas, pendidikan adalah proses belajar dan mengajar, melibatkan guru atau guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan. Mengembangkan potensi peserta didik dalam pendidikan menjadi tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan aspek penting dari kehidupan manusia.

Guru merupakan pemeran utama dalam proses belajar mengajar karena guru dalam “Undang-Undang tentang Guru dan Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

¹ Siskasasfitri Age, dkk, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow”, *Journal Of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, Vol. 03 No. 01 2021, h. 3.

² Ishak Talibo, “Pendidikan Islam Dengan Nilai-Nilai Budaya (Pewarisan Nilai-Nilai Budaya)”, *Jurnal Ilmiah Iqra'* Vol 6. No. 1. 2012, h. 1.

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴” Dalam uraian tersebut guru memiliki kedudukan vital dalam proses belajar mengajar.

Guru merupakan suri tauladan bagi peserta didiknya, oleh sebab itu sebagai seorang guru dituntut agar mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut sesuai dalam firman Allah SWT Q.S. Ah-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ وَالْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Ayat ini menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk mengajarkan agama, untuk memberikan contoh yang baik. Perilaku Nabi Muhammad (saw) adalah perilaku terbaik yang dapat dijelaskan oleh guru. Menjadi seorang guru tentu tidak mudah jika tidak dibarengi dengan bimbingan, itulah sebabnya baik bagi guru untuk dapat meniru perilaku yang diajarkan Nabi agar dapat mengajar kepada peserta didik nantinya.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, guru memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dapat dipahami karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan. Guru merupakan pelaksana proses belajar-mengajar di sekolah, dan keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Oleh sebab itu, wajar kalau pemerintah dan masyarakat (terutama orang tua peserta didik) banyak berharap dari guru untuk mencapai keberhasilan pendidikan di Indonesia.⁵

⁴ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

⁵ Agustini Buchari, “Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran”, *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 12, No. 2, 2018, h. 107

Banyak usaha yang telah ditempuh oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan lulusan sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Usaha tersebut antara lain berupa pembangunan fisik, sarana dan prasarana, pembaharuan kurikulum, perbaikan proses belajar mengajar dan peningkatan mutu ataupun jumlah guru. Dari beberapa usaha tersebut tampaknya peningkatan mutu guru mendapatkan perhatian yang cukup besar. Hal ini disebabkan guru di samping tugas pokoknya mengajar, juga merupakan pengelola yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di kelas.

Guru harus mampu mengembangkan potensi anak didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen yang besar pengaruhnya dalam proses belajar-mengajar, dituntut memiliki berbagai kemampuan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

Secara konseptual dan umum kinerja kerja guru itu mencakup dalam empat aspek yaitu kemampuan profesional, kemampuan sosial, kemampuan personal dan penampilan diri sebagai panutan dan teladan. Ini berarti bahwa kualitas guru merupakan salah satu penentu dalam pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimanapun baiknya kurikulum dan fasilitas kalau kualitas guru tidak memadai maka hasil pendidikan tidak akan dapat diharapkan baik.⁶

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan faktor terpenting dalam apa yang menjadi salah satu indikator keberhasilan belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari cara kerja metode mengajar guru. Gaya mengajar guru menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran di kelas. Dengan gaya mengajar yang tepat dipilih, siswa diharapkan dapat memahami dan mengadopsi mata pelajaran guru.

Gaya mengajar ialah cara atau metode yang dipakai guru ketika sedang melakukan pengajaran. Menurut Munif Chatib dalam Suparman yang dikutip

⁶ Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran", h. 108

Nurhasanah menjelaskan hakikat gaya mengajar yang dimiliki oleh guru adalah strategi transfer informasi yang diberikan kepada anak didiknya.⁷

Praktiknya, permasalahan yang dihadapi guru bidang dalam proses belajar mengajar antara lain kurangnya hasil akhir atau hasil belajar dalam proses pembelajaran peserta didik, tampaknya ketika proses pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang berbicara dengan teman-temannya, dan merasa bosan, serta mengantuk sehingga tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Situasi demikian terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah kebanyakan guru mengajar hanya dengan metode mengajar yang monoton seperti ceramah dan sering memberikan tugas kepada peserta didik yang membuat peserta didik cepat bosan dan kurang fokus belajar. Penggunaan gaya mengajar yang monoton ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan media pembelajaran saat ini dan kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah.

Proses pembelajaran fokus peserta didik merupakan salah satu yang sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mendukung dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam hal ini guru diharapkan bisa menyesuaikan gaya mengajarnya dengan keadaan yang ada. Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran berakhir, peserta didik menerima hasil belajar. Capaian pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa baik peserta didik mampu memahami materi yang diberikan.

⁷ Nurhasanah, 'Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP YAPIS Manokwari', *Prosiding Seminar Nasional*, Vol 2, No. 1, h. 174.

Teori dari Taksonomi Bloom hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut hasil belajar kognitif masih menjadi perhatian karena hasil belajar kognitif ini mencakup tentang kemampuan peserta didik dalam enam tingkatan kognitif, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Peserta didik harus memiliki hasil belajar kognitif yang tinggi karena ranah kognitif adalah salah satu tolak ukur dalam keberhasilan dalam belajar.⁸

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan dalam proses pembelajaran hasil akhir atau hasil belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru. Hasil belajar pada ranah kognitif ditandai dengan kemampuan dalam kreativitas serta mampu untuk berpikir kritis. Peserta didik merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sangat bergantung pada lingkungan sekitar, oleh karena itu untuk membentuk peserta didik yang memiliki kognitif yang tinggi diperlukan adanya lingkungan belajar yang efektif, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab dari seorang guru agar bisa menciptakan lingkungan belajar tersebut.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di Indonesia. Di SMA Negeri 1 Airmadidi, seperti di banyak sekolah lainnya, guru PAI berperan sebagai agen utama dalam menyampaikan materi PAI kepada peserta didik. Gaya mengajar guru dalam konteks pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Airmadidi dapat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Pengajaran PAI yang efektif tidak hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan cara guru menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Setiap guru

⁸ Farqiatu Ramadhan, dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Model Pembelajaran Biologi Remap STAD", *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 2, No. 5, 2017, h. 610.

memiliki gaya mengajar yang unik, yang dapat mencakup pendekatan ekspositori, kolaboratif, demonstratif, atau lainnya.

Namun, belum ada penelitian yang memadai yang mengeksplorasi pengaruh berbagai gaya mengajar guru PAI terhadap hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Airmadidi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap pencapaian akademik peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

Pentingnya penelitian ini terletak pada potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAI di SMA Negeri 1 Airmadidi dengan memahami bagaimana gaya mengajar guru dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga kepada guru PAI dan staf sekolah untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan mendukung pencapaian akademik peserta didik yang lebih baik dalam PAI. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman tentang pendidikan agama Islam di Indonesia secara lebih luas.

Pada observasi awal yang penulis selenggarakan di SMA Negeri 1 Airmadidi, bertepatan pada peserta didik kelas X, penulis menemukan bahwa permasalahan dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah gaya mengajar guru kurang variatif dalam penerapannya yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas bagi pembelajaran pendidikan agama islam, peserta didik kurang serius dalam mengikuti pembelajaran serta, pemahaman peserta didik akan materi yang telah diajarkan kurang dipahami akibat proses pembelajaran yang tidak efektif .

Mengacu terhadap latar belakang di atas, timbul ketertarikan dari penulis untuk mengadakan penelitian melalui judul yang diambil berupa "*Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 1 Airmadidi*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Gaya mengajar guru kurang bervariasi
2. Cara menyampaikan materi belum sepenuhnya tepat
3. Peserta didik kurang serius memperhatikan penyampaian guru
4. Pengetahuan peserta didik menjadi kurang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, supaya penelitian ini terarah dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang baik, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang meliputi:

- a. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Airmadidi yang hanya berfokus pada peserta didik kelas X beragama Islam.
- b. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Airmadidi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan sejumlah batasan masalah di atas, maka kemudian peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah Gaya Mengajar Guru Pengaruh Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 1 Airmadidi?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah: “Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Airmadidi”.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

Dapat memberikan manfaat keilmuan serta sebagai rujukan tentang pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar PAI peserta didik.

b. Secara praktis

Bagi Guru, memberikan masukan agar gaya mengajar lebih ditingkatkan lagi dan agar lebih bervariasi agar pembelajaran lebih efektif.

Bagi Penulis, memberikan wawasan tentang pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar PAI peserta didik.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

A. Gaya Mengajar

1. Pengertian Gaya Mengajar

Gaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu,⁹ sedangkan mengajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah memberikan serta menjelaskan kepada orang tentang suatu ilmu; memberi pelajaran.¹⁰ Gaya mengajar adalah cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Mengajar ialah suatu cara atau teknik seorang guru untuk bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didiknya. Dengan maksud bahwa mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam mendidik, membimbing, membantu serta mengarahkan peserta didik untuk mengalami pengalaman belajar.¹¹ Mengajar pada umumnya merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi intraksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, dan sebagaimana yang disebut dalam proses pembelajaran, dengan harapan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tercapai.¹²

Guru berstatus sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini pada jenjang pendidikan formal yang tertulis dalam peraturan perundang-undangan.¹³ Dunia pendidikan tidak lepas dari peran guru. Peran guru saat ini dalam program pendidikan kita sangat dibutuhkan, karena tanpa guru mereka mengajar anak-anak di sekolah. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 422

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 23

¹¹ Afifa Ulinnuha Adila, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI Di MAN Kota Blitar", *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), h. 18.

¹² S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 43.

¹³ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan sumber daya yang berkualitas pula.¹⁴ Ketika guru menyampaikan ilmu juga harus dibarengi dengan memiliki kompetensi-kompetensi keguruan dalam diri dan setiap guru harus menguasai serta terampil dalam melaksanakan pengajaran.¹⁵ Oleh karenanya diharapkan guru bisa mengemas pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan agar pada saat proses pembelajaran peserta didik bisa nyaman, peserta didik aktif dalam pembelajaran dan guru menjadi senang dalam menyampaikan materi.¹⁶

Salah satu upaya untuk mencapai pendidikan yang sukses adalah pemilihan gaya mengajar yang ditampilkan guru selama proses pembelajaran. Gaya mengajar adalah metode yang ditawarkan oleh guru untuk memudahkan akses peserta didik terhadap topik yang disampaikan, sekaligus sebagai alat untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam menerima pelajaran.

Menurut Uzer Usman yang dikutip dalam sebuah jurnal menjelaskan bahwa gaya mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam situasi belajar mengajar peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.¹⁷ Menurut Abu Ahmadi gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran.¹⁸ Sedangkan menurut Thofuri mengungkapkan bahwa gaya mengajar adalah bentuk penyalpilan guru saat mengajar baik bersifat kulikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kulikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan sifat dan tujuan mata pelajaran tertentu. Gaya mengajar psikologis adalah guru

¹⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), h. 1-2

¹⁵ Daryono, *Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), h. 159

¹⁶ Afifa Ulinnuha Adila, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI Di MAN Kota Blitar", h. 19

¹⁷ Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 1993), h. 278..

¹⁸ Ahmadi, Abu dan TriJoko, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pusaka Setia, 2005), h.125.

mengajar disesuaikan dengan motivasi peserta didik, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.¹⁹

Gaya mengajar dipandang sebagai dimensi atau kepribadian yang luas mencakup posisi guru, pola perilaku, modus kinerja, serta sikap terhadap diri sendiri atau orang lain. Menurut Penelope Peterson dalam Allan C. Ornstein yang dikutip Abdul Majid dalam bukunya menjelaskan gaya mengajar sebagai gaya guru dalam hal bagaimana guru itu memanfaatkan ruang kelas, pilihan kegiatan pembelajaran, dan materi, dan cara pengelompokkansiswa mereka.²⁰

Gaya mengajar guru adalah penerapan metode dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan peserta didik. Setiap guru memiliki gaya mengajar yang berbeda disesuaikan dengan kepribadiannya. Gaya mengajar guru memiliki tujuan yang sama, yaitu mentransfer ilmu dan pengetahuan, membentuk sikap peserta didik dan menjadikan peserta didik terampil dalam bekerja. Dengan adanya variasi gaya mengajar guru maka daya tarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara optimal dapat terlaksana.

Gaya mengajar guru merupakan cara yang digunakan guru dalam mengajar baik cara memotivasi peserta didiknya, mengola kelas, penggunaan bahasa verbal maupun non verbal. Kinerja seorang guru dalam pengembangan pribadi peserta didik harus dimulai dari dirinya sendiri. Dengan keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai guru seharusnya dapat menjadi suritauladan yang baik bagi peserta didiknya, dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, menumbuhkan kreativitas belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan sangat baik.

Berkenaan dengan pengertian gaya mengajar, banyak pengertian beraneka macam, gaya mengajar sendiri adalah cara atau metode yang digunakan oleh guru ketika sedang melaksanakan pengajaran. Gaya mengajar yaitu bentuk penampilan guru pada saat mengajar, baik yang bersifat kulikuler maupun psikologis. Gaya

¹⁹ Thofuri, *Menjadi Guru Insiator*, (Semarang: Media Campus, 2013), h. 81

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2017), h. 273.

mengajar kulikuler sendiri merupakan gaya mengajar yang disesuaikan oleh tujuan dan sifat mata pelajaran itu, seperti metode atau cara guru mengajar serta sumber belajar yang digunakan. Sedangkan gaya mengajar psikologis berarti gaya mengajar yang disesuaikan dengan motivasi peserta didik, pengelolaan kelas, evaluasi hasil belajar.²¹

Gaya mengajar adalah pendekatan atau cara seorang guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dan mengelola proses pembelajaran di dalam kelas. Ini mencakup berbagai strategi, teknik, dan interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Gaya mengajar mencerminkan bagaimana seorang guru mendekati tugas mereka untuk mengajarkan materi kepada peserta didik dengan cara yang paling efektif dan sesuai.

2. Macam-macam Gaya Mengajar

Banyak guru menggambarkan gaya mengajar yang bervariasi dari segi deskriptif dan beragam makna. Hebert Thelen membandingkan gaya mengajar dengan karakteristik posisi sosial atau dengan apa yang tampak sebagai peran hubungan dengan pekerjaan lain. Frank Riesman memberikan delapan gaya mengajar yang menggambarkan tipe kepribadian, yang awalnya didasarkan pada pengamatan guru efektif, tetapi dapat digunakan untuk semua guru.

Setiap gaya merujuk pada teknik atau cara pengajaran dan metode yang berbeda. Selama hasil positif diperoleh, dan selama guru merasa nyaman dengan gaya tertentu, maka penting untuk mengikuti preferensi pribadi. Masih banyak gaya guru lainnya, guru harus mengembangkan gaya atau teknik pengajaran berdasarkan karakteristik fisik dan mental mereka sendiri. Gaya guru adalah masalah pilihan dan kenyamanan dan apa yang berhasil dengan seorang guru tidak selalu berhasil atau sesuai dengan guru lain.²²

²¹ S. Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), h. 59

²² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 279

Gaya mengajar yang dikelompokkan oleh Hermawan dkk dalam buku Abdul Majid, menjadi empat yang diturunkan dari aliran pendidikan, yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, serta gaya mengajar interaksional. Berikut ini pemaparan dari keempat aliran gaya mengajar:

1. Gaya Mengajar Klasik

Guru dengan gaya mengajar klasik masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya cara belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya. Guru dalam gaya mengajar ini masih mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan pada peserta didik untuk aktif, sehingga akan menghambat perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar klasik tidak sepenuhnya disalahkan saat kondisi kelas mengharuskan seorang guru berbuat demikian, yaitu kondisi kelas yang mayoritas peserta didiknya pasif. Dalam pembelajaran klasik, peran guru sangat dominan, karena dia harus menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus ahli (expert) pada bidang pelajaran yang diampunya. Dalam model pembelajaran seperti ini, peserta didik cenderung bersikap pasif (hanya menerima materi pembelajaran).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa gaya mengajar klasik merupakan gaya mengajar yang membuat guru mendominasi kelas tanpa memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif di kelas, materi yang diberikan oleh guru tidak didasarkan oleh minat anak melainkan sesuai urutan materi yang telah ditetapkan oleh karena itu guru dengan gaya mengajar klasik harus benar-benar paham pada mata pelajaran apa yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Ciri-ciri gaya mengajar klasik ialah²³:

- a) Bahan pelajaran, berupa sejumlah informasi dan ide yang sudah populer dan diketahui peserta didik, bersifat objektif, jelas, sistematis, dan logis

²³ Thofuri, *Menjadi Guru Insiator*, h. 83-84

- b) Proses penyampaian materi, menyampaikakan nilai-nilai lama dari generasi berikutnya bersifat memelihara, tidak didasarkan pada minat peserta didik, hanya didasarkan urutan tertentu.
- c) Peran peserta didik, pasif, hanya diberikan pelajaran untuk didengarkan.
- d) Peran guru, dominan, hanya menyampaikan bahan ajar, otoriter, namun ia benar-benar ahli.

2. Gaya Mengajar Teknologis

Gaya mengajar teknologis sering menjadi bahan perbincangan yang tak pernah selesai. Guru yang menerapkan gaya mengajar ini, pandangannya bahwa setiap guru dengan gaya mengajar teknologis memiliki watak yang berbeda-beda, kaku, moderat dan fleksibel. Gaya ini mensyaratkan seorang guru agar berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Guru yang mengajar dengan memerhatikan kesiapan peserta didik dan selalu memberikan stimulan untuk mampu menjawab segala persoalan yang dihadapi. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minat masing-masing, sehingga memberi banyak manfaat pada diri peserta didik. Gaya mengajar teknologis, dimana fokus dilihat terletak pada kompetensi yang dimiliki peserta didik secara individual. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan masing-masing peserta didik. Gaya mengajar ini, isi bahan pelajaran memiliki peran dominan sehingga bahan pelajaran akan disusun oleh ahli bidang tersebut. peran peserta didik adalah belajar menggunakan media pembelajaran dan hanya akan merespon apa yang diajukan dalam perangkat tersebut, peserta didik dapat mempelajari apa yang baik bagi dirinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa gaya mengajar teknologis merupakan gaya mengajar yang mensyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia, dimana bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan

peserta didik. Peranan isi pelajaran adalah dominan, guru hanya berperan sebagai pengarah atau fasilitator dalam belajar.

Ciri-ciri gaya mengajar teknologis ialah²⁴:

- a) Bahan pelajaran, terprogram dalam perangkat dan disusun oleh ahlinya masing-masing.
- b) Proses penyampaian materi, sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik, memberi stimulan kepada peserta didik untuk dijawab.
- c) Peran peserta didik, mempelajari apa yang dapat memberi manfaat pada dirinya, belajar dengan menggunakan media secukupnya, merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media.
- d) Peran guru, sebagai pembimbing, pengarah dan fasilitator.

3. Gaya Mengajar Personalisasi

Pembelajaran dengan menerapkan personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental peserta didik. Dominasi pembelajaran pada gaya ini sepenuhnya ada di tangan peserta didik, dimana peserta didik dipandang sebagai pribadi. Guru yang menerapkan gaya mengajar personalisasi menjadi salah satu kunci keberhasilan tercapainya prestasi belajar peserta didik. Guru tidak hanya memberikan materi pelajaran untuk membuat peserta didik lebih pandai, melainkan agar peserta didik menjadi dirinya lebih pandai. Guru dengan gaya mengajar personalisasi ini akan selalu meningkatkan belajar peserta didik dan senantiasa memandang peserta didik seperti dirinya sendiri. Guru tidak dapat memaksakan peserta didik untuk menjadi sama dengan gurunya, karena peserta didik tersebut mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa gaya mengajar personalisasi merupakan gaya mengajar yang dimana peserta didik dominan. Pembelajaran dilakukan berdasarkan minat, pengalaman, pola, perkembangan mental peserta didik, dalam gaya

²⁴ Thofuri, *Menjadi Guru Insiator*, h. 84-85.

mengajar ini guru tidak memberikan materi pelajaran semata-mata agar peserta didik menjadi pandai, namun agar peserta didik menjadikan dirinya lebih pandai.

Ciri-ciri gaya mengajar personalisasi ialah²⁵:

- a) Bahan pelajaran, disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik secara individual.
- b) Proses penyampaian materi, sesuai dengan perkembangan mental, emosional dan kecerdasan peserta didik.
- c) Peran peserta didik, dominan dan dipandang sebagai pribadi
- d) Peran guru, membantu menuntun perkembangan peserta didik melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, menguasai metode pengajaran dan sebagai narasumber.

4. Gaya Mengajar Interaksional

Dalam pembelajaran interaksional, peran guru sangat dominan. Guru dan peserta didik berupaya agar dapat memodifikasi berbagai ide atau ilmu yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang dipelajari. Guru dengan gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialog atau diskusi dengan peserta didik sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subjek pembelajaran, dan tidak ada yang dianggap paling baik atau paling jelek.²⁶

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa dalam berdakwah Nabi Muhammad saw juga menggunakan gaya mengajar dalam berdakwah, sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

Terjemahannya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl: 125).

²⁵ Thofuri, *Menjadi Guru Insiator*, h. 86.

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 273-280.

Strategi dan gaya pengajaran nabi di atas berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai yaitu cara menghadapi orang-orang Quraisy pada saat itu. Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar peserta didik mendapat suatu pengetahuan yang bersifat kognitif dengan menggunakan strategi dan gaya pengajaran yang efektif yaitu dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif sejak memulai pelajaran sampai selesai.²⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa gaya mengajar interaksional merupakan gaya mengajar yang dimana guru dan peserta didik dominan. Guru dan peserta didik sama-sama berupaya agar dapat memodifikasi berbagai ide atau ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang bersifat radikal. Gaya mengajar ini menciptakan iklim saling ketergantungan sehingga memicu timbulnya dialog antar guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga pembelajaran melalui hubungan dialog tersebut.

Ciri-ciri gaya mengajar interaksional ialah²⁸:

- a) Bahan pelajaran, berupa masalah situasional
- b) Proses penyampaian materi, dengan dua arah dialog atau tanya jawab
- c) Peran peserta didik, dominan mengemukakan pendapatnya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru.
- d) Peran guru, dominan, menciptakan iklim belajar saling ketergantungan.

Kelebihan dan kelemahan gaya mengajar interaksional ialah kelebihanannya yaitu gaya mengajar interaksional suasana kelas lebih aktif karena semua peserta didik mengarahkan perhatiannya kepada pembelajaran, meningkatkan daya pikir, dan berpikir kritis sistematis.

²⁷ Nani Agustina, Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 1 Palembang, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017, h. 12

²⁸ Thofuri, *Menjadi Guru Insiator*, h. 86-87.

Kemudian kelemahan dari gaya mengajar interaksional yaitu sulit menduga hasilnya karena membutuhkan waktu yang panjang.²⁹

Gaya mengajar yang diterapkan oleh setiap guru memang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kebiasaan dan cara mereka dalam mengajar. Namun setiap guru pada praktiknya tentu tidak cuma menunjukkan satu macam gaya dalam proses belajar mengajar. Jika guru yang memahami kemampuannya dalam mengajar serta memahami kebutuhan peserta didiknya maka guru akan dengan mudah melakukan variasi-variasi dalam mengajar.

Kualitas pembelajaran yang baik tak luput dari peran seorang guru. Karena jika guru mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki maka proses pembelajaranpun akan berjalan dengan efektif. Penggunaan gaya mengajar menjadi salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar adalah penerapan cara dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik. Guru yang baik adalah guru yang mampu mengelola keadaan kelas agar kondusif. Maka dari itu guru tidak bisa hanya menggunakan gaya mengajar yang itu-itu saja atau hanya dengan metode ceramah karena akan membuat peserta didik cepat bosan. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru hendaknya dapat menarik perhatian peserta didik dan membangkitkan semangat agar peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi pada saat belajar mengajar berlangsung.³⁰

Ada beberapa faktor yang menyebabkan guru tidak memiliki variasi gaya mengajar dalam proses pembelajaran, diantaranya guru kurang mengembangkan kompetensi yang dimilikinya dan fasilitas sarana dan prasarana yang tidak memadai untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Fasilitas sekolah merupakan sarana vital bagi realisasi tujuan yang direncanakan. Dengan adanya fasilitas sangat membantu guru dalam mempercepat pemahaman dan melahirkan skill berharga

²⁹ Dina Oktaviani, Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Pernapasan, *Skripsi*, Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2022, h. 11-12

³⁰ Veronika Male, dkk, "Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Model Gorontalo Kecamatan Botupingge", *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol 10. No. 1. 2021. h. 105

bagi peserta didik. Tersedianya fasilitas yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran.³¹ Hal ini disebabkan jika guru dan peserta didik ditempatkan di kelas yang sempit dan panas maka pembelajaran yang berlangsung akan tidak efisien serta guru juga menjadi malas dalam melakukan pengajaran.

Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru akan langsung berdampak pada hasil belajar peserta didik terlebih khusus pada aspek kognitif peserta didik. Tingkat pemahaman peserta didik dipengaruhi oleh bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran. Guru yang mampu menyampaikan pembelajaran dengan efektif akan membuat peserta didik tidak cepat bosan dan lebih membuat peserta didik memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah bagian integral dari kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosional, interaksi sosial, dan pengembangan kepribadian sosial. Belajar adalah proses pada individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk memperoleh perubahan perilaku. Belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.³²

Wina Sanjaya berpendapat “belajar adalah bagian integral dari kehidupan manusia, belajar tidak hanya melibatkan penguasaan kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosional, interaksi sosial, dan pengembangan kepribadian sosial”. Sedangkan menurut Rusman belajar adalah proses pada individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk memperoleh perubahan perilaku. Slameto berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses

³¹ Hasbiyallah dan Nayif Sujudi, *Pengelolaan Pendidikan Islam Teori Dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.229.

³² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 38-39.

usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³³

Hasil belajar mengacu pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap, dan kemampuan peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil akhir dari upaya pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengikuti instruksi, pengajaran, atau pelatihan.

Hasil belajar ialah hasil pembelajaran yang didapatkan dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik yang dikutip Teni Nurrita menyatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Selanjutnya Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Teni Nurrita mengutip dalam buku Nana Sudjana yang mengemukakan hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6). Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁴

³³ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)

³⁴ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Misykat*, Vol. 03, No. 01, Juni 2018, h. 174-175.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dan puncak proses belajar.³⁵

Setelah mengetahui pengertian hasil belajar, sekarang beranjak ke pengertian kognitif. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, menyatakan bahwa kognitif berasal dari kata *cognition* yang padanan katanya *knowing*, yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Jadi kognitif merupakan perkembangan perolehan suatu pengetahuan, penataan dan penggunaan pengetahuan yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.³⁶

Menurut Anas Sudijono dalam bukunya *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, mengemukakan bahwa ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Jadi ranah kognitif merupakan ranah yang bekerja dalam bidang mental (otak) yang berkaitan dengan proses mental bagaimana impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak. Seperti halnya berfikir, mengingat, dan memahami sesuatu.³⁷

Berdasarkan pengertian kognitif menurut dua ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kognitif adalah perkembangan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

³⁵ Dede Kusnandar, "Pengaruh Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Belajar Siswa", *MADRASCIENCE*, Vo. 1, No. 1, Juni 2019, h. 19.

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 65.

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 49.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan kognitif di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah ia melakukan suatu pembelajaran.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia melaksanakan dan menerima pengalaman pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajar.

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam peserta didik atau disebut faktor internal dan yang berasal dari luar peserta didik atau disebut faktor eksternal.³⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁹

- a) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari peserta didik, yang termasuk dalam faktor ini adalah
 - 1) Faktor jasmaniah, yaitu meliputi:
 - i. Faktor kesehatan
 - ii. Cacat tubuh
 - 2) Faktor psikologis, yaitu meliputi:
 - i. Intelegensi
 - ii. Perhatian

³⁸ Afifa Ulinnuha Adila, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI Di MAN Kota Blitar", h. 53

³⁹ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), h. 59

- iii. Minat
 - iv. Bakat
 - v. Motif
- 3) Faktor kesehatan
- b) Faktor Eksternal, yang termasuk ke dalam faktor ini adalah
- 1) Faktor Keluarga
Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara didik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumahtangga dan keadaan ekonomi keluarga.
 - 2) Faktor Sekolah
Mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - 3) Faktor Masyarakat
Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Seperti kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Walisman mengemukakan bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal”, berikut ini penulis paparkan maksud dari Walisman:

- 1) Faktor internal, merupakan bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. faktor eksternal meliputi, kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan

- 2) Faktor eksternal, merupakan bersumber dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴⁰

Melalui pendapat diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terbagi menjadi dua garis besar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik.

C. Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan proses penanaman pendidikan secara berkelanjutan antara guru dan peserta didik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai islam dalam jiwa, rasa, dan pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Karakteristik utama itu dalam pandangan Muhaimin sudah menjadi pandangan sikap hidup seseorang.⁴¹

Pendidikan agama islam atau lebih disingkat PAI diartikan sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).⁴²

Dalam Peraturan Perundang-Undangan tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dijelaskan bahwa “pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 16.

⁴¹ Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim*, Vol. 17, No. 2, 2019, hal. 83.

⁴² Siskasafitri Age, dkk, “Pengaruh pembelajaran daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow”, h. 3

dan mengamalkan ajarannya.”⁴³ Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab Al-Quran dan Hadis, melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Materi pelajaran pendidikan agama islam tepatnya pada kelas X terdapat 11 bab pembahasan, namun fokus dalam penelitian ini hanya akan menggunakan bab dengan judul nikmatnya mencari ilmu dan indahnyanya berbagi pengetahuan.

D. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan peneliti teliti, yaitu:

1. Skripsi Afifa Ulinnuha Adila, yang berjudul *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI Di MAN Kota Blitar*, penelitian ini menggunakan regresi berganda serta membahas pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang gaya mengajar guru dan hasil belajar peserta didik sedangkan perbedaannya adalah tahun dan lokasi penelitian ini dan penelitian penulis. Berdasarkan hasil pengujian didapat hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,993 > 1,9949$). Nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan gaya mengajar terhadap hasil belajar kognitif.
2. Skripsi Ramli Ahmad, yang berjudul *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MA Babussalam Rungkang, Desa Marembu, Kec. Labuapi, Kab. Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019*, penelitian ini membahas tentang pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak, dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun persamaan dan perbedaannya dalam skripsi tersebut fokus pada hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak,

⁴³ Undang-Undang No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

sedangkan dalam penelitian yang akan penulis teliti adalah pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian terdahulu berlokasi di MA Babussalam Rungkang, sedangkan lokasi yang akan penulis teliti adalah di SMA Negeri 1 Airmadidi.

3. Skripsi Nur Aini, yang berjudul *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 1 Surodikraman Tahun Pelajaran 2019/2020*, penelitian ini menggunakan regresi berganda serta membahas pengaruh gaya mengajar dan minat belajar siswa. Adapun persamaan dan perbedaannya dalam skripsi tersebut menjabarkan tiga rumusan masalah, sedangkan dalam penelitian penulis hanya menyebutkan satu rumusan masalah. Lokasi dan waktu tempat penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian penulis. Variabel dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel (X_1 , X_2 , dan Y), sedangkan variabel yang penulis gunakan hanya X dan Y .
4. Skripsi Nani Agustina, yang berjudul *Pengaruh Gaya Mengajar Interaksiona Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAI 1 Palembang (2017)*, dalam penelitian ini terdapat pengaruh signifikan gaya mengajar interaksional guru terhadap motivasi peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan gaya mengajar guru untuk variabel bebas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dalam penelitian ini variabel terikat menggunakan motivasi peserta didik sedangkan penelitian penulis menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil olah data dalam penelitian ini didapat hasil uji-t yang menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (yaitu $(2,00 < 0,8 > 2,65)$). Sehingga dapat dirumuskan bahwa H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh gaya mengajar interaksional guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAI 1 Palembang.
5. Jurnal Syafa Lisaholi dkk, yang berjudul *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Namlea (2021)*, dalam penelitian ini terdapat pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar siswa.

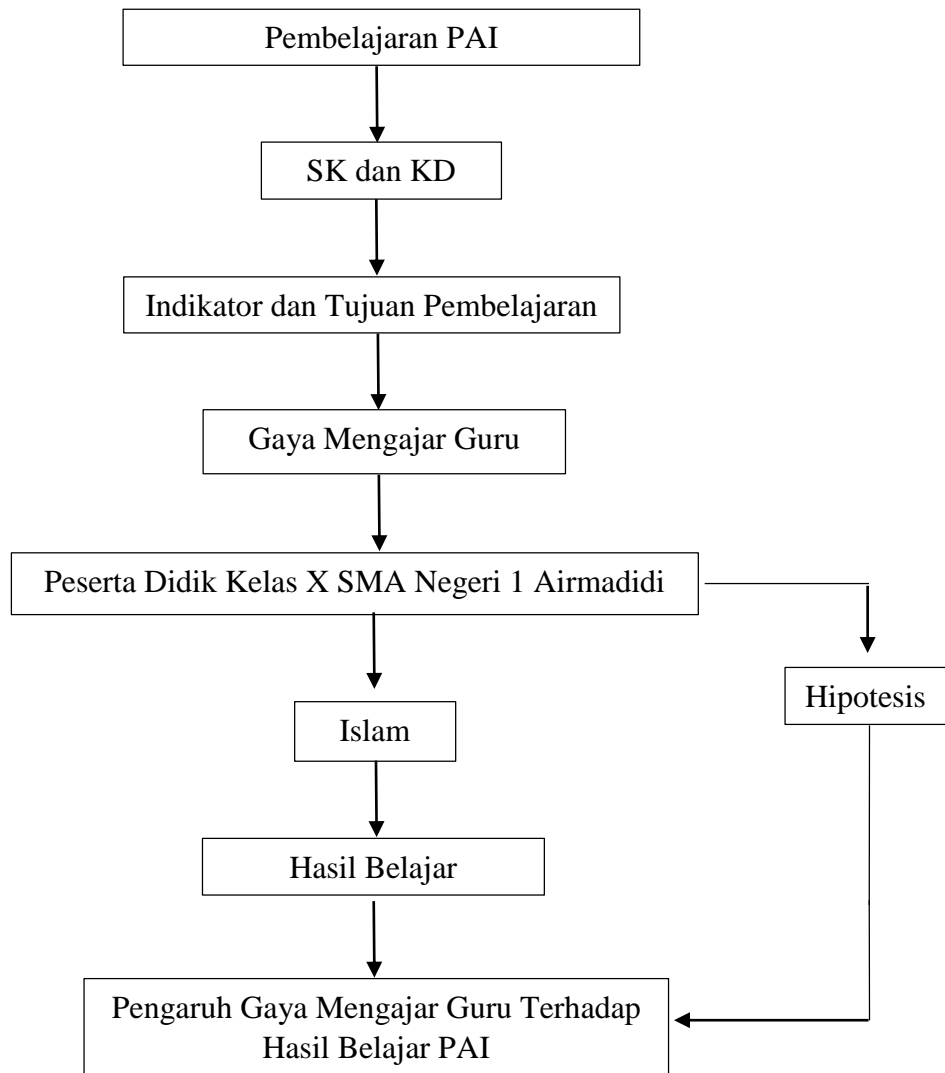
Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar, sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi dan waktu penelitian tersebut berlangsung. Berdasarkan hasil yang didapat dalam penelitian ini yang telah diolah menggunakan bantuan SPSS Versi 24 menunjukkan bahwa hasil perhitungan regresi linear sederhana dapat diketahui besarnya pengaruh yaitu 0,025. Besarnya nilai r^2 nya 0,065. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sumbangan besaran pengaruh gaya mengajar adalah 64,0%.

6. Jurnal Veronika Male dkk, yang berjudul *Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Model Gorontalo Kecamatan Botupingge*, dalam penelitian ini terdapat hubungan anatar gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas variabel gaya mengajar, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mencari ada tidaknya pengaruh. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan persentase sebesar 84,44% untuk gaya mengajar dan 80,58% untuk motivasi belajar. Dari hasil pengujian korelasi diperoleh r hitung sebesar 0,763 dan pada tingkat signifikan 5% diperoleh r tabel sebesar 0,235.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dibentuk dengan mengacu terhadap teori yang sudah ada di kemukakan sebelumnya, bahwasanya gaya mengajar guru memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PAI peserta didik, disini pengaruh tersebut terjadi ketika seorang guru mampu dalam menggunakan gaya mengajar yang tepat atau mampu untuk memilih gaya mengajar seperti apa yang akan dilakukan di dalam kelas. Penggunaan gaya mengajar yang tepat tentu akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik, dengan itu maka peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik karena telah mengikuti pelajaran dengan baik.

Berikut ini skema untuk mengetahui secara konkrit pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar PAI peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Airmadidi.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini fokus pada gaya mengajar guru untuk memperoleh informasi mengenai ada atau tidaknya pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Airmadidi.

F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Ada pengaruh yang signifikan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Airmadidi.

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Airmadidi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan pada SMA Negeri 1 Airmadidi Kab. Minahasa Utara, lebih tepatnya hanya berfokus pada sebagian kelas X.

2. Waktu Penelitian

Waktu untuk penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, dimulai dari April-Juni 2023.

B. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan penggunaan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik.

Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi yang ada diantaranya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan analisis regresi linear. Metode survey merupakan salah satu cara atau teknik yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan data dengan tujuan mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan, dan menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik.⁴⁵ Menurut Sugiyono dalam

⁴⁴ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Methode)*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), h. 16.

⁴⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 193.

bukunya “metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data, seperti mengedarkan angket atau kuesioner, tes, wawancara dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam penelitian eksperimen).”⁴⁶ Penelitian survey diselenggarakan untuk membuat suatu pengamatan terbatas atau sampel menjadi kesimpulan yang berlaku umum bagi populasi yang banyak jumlahnya dengan menggunakan angket.⁴⁷ Dengan menggunakan metode survey peneliti mencari tahu pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Airmadidi.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei descriptive design. Sejalan dengan pendapat Nazir, terdapat berbagai langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Memilih dan merumuskan masalah. Masalah yang diteliti yaitu mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar PAI peserta didik.
2. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan menjawab rumusan masalah.
3. Memberikan batasan-batasan penelitian dan menentukan sampel.
4. Menyusun tinjauan pustaka yang kuat.
5. Menyusun instrumen pengumpulan data
6. Melakukan pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar angket gaya mengajar guru, angket telah diuji cobakan terlebih dahulu, dan tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Angket digunakan untuk mengetahui gaya mengajar guru dan tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 6

⁴⁷ Masrukhin, *Metodologi penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), h. 37

7. Melakukan analisis data yang akan dipaparkan dalam teknik analisis data.
8. Menginterpretasikan hasil pembahasan dan menarik kesimpulan.⁴⁸

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Adapun populasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini, yakni keseluruhan peserta didik kelas X beragama Islam di SMA Negeri 1 Airmadidi yang berjumlah 55 peserta didik.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
X1	1	2	3
X2	1	1	2
X3	0	3	3
X4	2	2	4
X5	2	0	2
X6	4	4	8
X7	2	4	6
X8	2	4	6
X9	2	5	7
X10	2	2	5
X11	1	5	6
X12	2	2	4
Jumlah	21	34	55

⁴⁸ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 73-74.

⁴⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Jawa Barat: ALFABETA, 2004), h. 55-54.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan.⁵⁰ Menurut Sugiyono purposif sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵¹ Deni Darmawan juga berpendapat bahwa purposive sampling dipilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri karena dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi peneliti.⁵² Adapun pertimbangan dalam penelitian sampel harus memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan-persyaratan tersebut meliputi:

- a) Peserta didik kelas 10 di SMA Negeri 1 Airmadidi
- b) Beragama Islam
- c) Menggunakan diskusi dalam pembelajaran

Dari beberapa kriteria tersebut terpilih sebanyak 33 peserta didik yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun sampel dalam penelitian ini, yaitu berjumlah 33 peserta didik kelas 10 beragama Islam.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
X6	4	4	8
X7	2	4	6
X8	2	4	6
X9	2	5	7
X11	1	5	6
Jumlah	11	22	33

⁵⁰ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 192.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 84

⁵² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 152

Berdasarkan teori di atas jadi penulis menggunakan 33 peserta didik karena yang memenuhi kriteria yang telah disyaratkan hanya sejumlah 33 peserta didik. Dengan demikian sampel pada penelitian ini keseluruhan berjumlah 33 peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner, tes, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Kuesioner akan dibagikan kepada responden, yakni peserta didik, untuk diisi atau dijawab sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Tes hasil belajar disebut tes penguasaan, karena tes ini berfungsi untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Dalam hal ini penulis akan menggunakan soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar PAI peserta didik. Dokumentasi digunakan sebagai tambahan.

E. Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional

Guna memperjelas dan menghindari berbagai macam penafsiran atau pandangan terhadap judul ini, peneliti perlu mengemukakan beberapa hal terkait dengan pengertian judul:

a. Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar interaksional dipandang dapat membuat pembelajaran lebih efektif. Guru dengan gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialog dengan peserta didik sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Indikator dalam gaya mengajar interaksional yaitu, suasana kelas, diskusi kelompok, dan kesempatan berpendapat.⁵³

⁵³ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 62

b. Hasil Belajar

Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, pemahaman pengetahuan. Hasil belajar kognitif itu merupakan pengukuran dan penilaian terhadap peserta didik pada aspek pengetahuannya, sudah sejauh apa tingkat pemahaman materi yang diajarkan oleh guru dapat dipahami.

Penelitian ini, gaya mengajar guru merupakan variabel independen (variabel bebas/ X), sedang hasil belajar merupakan variabel dependen (variabel terikat/ Y). Adapun indikator dari gaya mengajar guru adalah suasana kelas, diskusi kelompok, dan kesempatan berpendapat, sedangkan hasil belajar terdiri dari ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), kemampuan peserta didik dalam memahami atau menerapkan pengetahuan pada materi pelajaran pendidikan agama islam, yang mana hasilnya diketahui dari evaluasi yang dilaksanakan guru setelah mengikuti pembelajaran di kelas yang ditunjukkan oleh angka atau skor nilai hasil belajar.

2. Kisi-Kisi Instrumen

Arikunto menyatakan pendapatnya bahwa “kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan instrumen yang disusun.”⁵⁴

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah menggunakan angket dan soal (pilihan ganda) berupa kisi-kisi soal, butir-butir soal, dan pedoman penskoran.

⁵⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 183

- a) Variabel (X) Gaya Mengajar Guru
Kisi-kisi Instrumen Angket

Tabel 3. 3 Indikator Gaya Mengajar Guru

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Positif	Negatif
Gaya Mengajar	Suasana kelas	1, 2, 12, 15	2	2
	Diskusi Kelompok	3, 5, 6, 8, 9, 11, 13,	5	2
	Kesempatan berpendapat	4, 7, 10, 14	3	1
Jumlah		15	10	5

- b) Variabel (Y) Hasil Belajar
Kisi-kisi Instrumen soal

Tabel 3. 4 Indikator Hasil Belajar

No.	Kompetensi Dasar	Level kognitif	Bentuk soal	No. Soal
1	Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasulnya	C1	Pilihan Ganda	1, 2, 3, 4, 5
2	Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S At-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait	C2	Pilihan Ganda	6, 7, 8, 9, 10
3	Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama	C2	Pilihan Ganda	11, 12, 13, 14, 15
4	Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu dengan kewajiban membela negara sesuai perintah Q.S At-Taubah/9 : 122 dan Hadis terkait	C2	Pilihan Ganda	16, 17, 18, 19, 20

3. Validitas dan Reliabilitas

a) Validasi Pakar

Penelitian ini menggunakan validasi pakar sebanyak dua orang validator untuk angket dan tes hasil belajar, perhitungan untuk uji ini menggunakan aiken v. Rentang V yang dapat diperoleh adalah 0-1,00, jika angka menunjukkan nilai 0,8 - 1,00 hal ini dapat dinyatakan item memiliki validitas yang tinggi, sedangkan jika nilai 0,4 – 0,8 maka validitas dinyatakan sedang. Berikut peneliti uraikan berdasarkan hasil uji validasi pakar pada tabel di bawah ini.

1) Gaya Mengajar

Berdasarkan hasil pengujian validasi pakar didapat data sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validasi Pakar

No Item	Rentang Angka V	S	V	Ket
1	0 – 1,00	7	0,875	Tinggi
2	0 – 1,00	6	0,75	Sedang
3	0 – 1,00	6	0,75	Sedang
4	0 – 1,00	7	0,875	Tinggi
5	0 – 1,00	7	0,875	Tinggi
6	0 – 1,00	7	0,875	Tinggi
7	0 – 1,00	6	0,75	Sedang
8	0 – 1,00	5	0,625	Sedang
9	0 – 1,00	6	0,75	Sedang
10	0 – 1,00	5	0,625	Sedang
11	0 – 1,00	6	0,75	Sedang

Berdasarkan hasil uji validasi pakar diatas dapat dikatakan bahwa 11 item penilaian untuk angket dalam penelitian ini memenuhi uji validasi pakar dengan kategori yang didapatkan adalah tinggi dan sedang.

2) Tes Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengujian validasi pakar didapat data sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validasi Pakar

No Item	Rentang Angka V	S	V	Ket
1	0 – 1,00	7	0,875	Tinggi
2	0 – 1,00	7	0,875	Tinggi
3	0 – 1,00	8	1	Tinggi
4	0 – 1,00	6	0,75	Sedang
5	0 – 1,00	7	0,875	Tinggi
6	0 – 1,00	6	0,75	Sedang
7	0 – 1,00	7	0,875	Tinggi
8	0 – 1,00	7	0,875	Tinggi
9	0 – 1,00	6	0,75	Sedang
10	0 – 1,00	7	0,875	Tinggi
11	0 – 1,00	7	0,875	Tinggi

Berdasarkan hasil uji validasi pakar diatas dapat dikatakan bahwa 11 item penilaian untuk tes hasil belajar dalam penelitian ini memenuhi uji validasi pakar dengan kategori yang didapatkan adalah tinggi dan sedang.

b) Validitas

Instrumen yang dinyatakan valid memiliki arti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu juga valid. Valid berarti bahwasanya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran merupakan alat untuk mengukur panjang. Meteran tersebut menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat. Uji

validitas pada penelitian ini peneliti akan menggunakan rumus product moment sebagai berikut.⁵⁵

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi Pearson

N: banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$: jumlah nilai X

$\sum Y$: jumlah nilai Y

$\sum X^2$: jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y

a. Variabel Gaya Mengajar (X)

Keseluruhan jumlah pernyataan yang digunakan untuk uji coba pada variabel gaya mengajar (X) dalam penelitian ini sebanyak 15 pernyataan dengan 20 responden.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Coba Validitas Gaya Mengajar

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (n=20) ($\alpha=5\%$)	Keterangan	Status
1	0,655	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,570	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,425	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,592	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,536	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,576	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

⁵⁵ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Methode)*, h. 73.

7	0,748	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,689	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,578	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,515	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,477	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,464	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,448	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,584	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,504	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan hasil uji coba yang ada, semua item pernyataan pada variabel gaya mengajar guru (X) dinyatakan valid atau bisa digunakan dimana hasil uji r_{hitung} masing-masing pernyataan lebih besar dari r_{tabel} 0,444. Dengan demikian dapat dikatakan memenuhi uji validitas data.

b. Variabel Hasil Belajar (Y)

Keseluruhan jumlah item soal yang digunakan untuk uji coba pada variabel hasil belajar dalam penelitian ini sebanyak 20 pertanyaan dengan 20 responden.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Hasil Belajar

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel} (n=20) ($\alpha=5\%$)	Keterangan	Status
1	0,450	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,493	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,475	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,488	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,460	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,653	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,509	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,509	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

9	0,028	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
10	0,388	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
11	0,590	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,100	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
13	0,128	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
14	0,459	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,457	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	0,316	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
17	0,619	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	0,139	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
19	0,273	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
20	0,490	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan hasil uji coba yang ada, item soal pada variabel hasil belajar dinyatakan valid atau bisa digunakan sebanyak 13 dan tidak valid atau instrumen tersebut tidak dapat digunakan sebanyak, dimana 7 item soal, hasil uji r_{hitung} masing-masing item soal lebih besar dari r_{tabel} 0,444. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 13 item soal memenuhi uji validitas data.

c) Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan hasil yang sama juga. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.⁵⁶

⁵⁶ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Methode)*, h. 93.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach*. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak item/butir soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah seluruh varians masing-masing soal

σt^2 = varians total

a) Variabel Gaya Mengajar (X)

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Gaya Mengajar

Teknik Pengujian	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Angka Acuan	Status
Rumus <i>Cronbach Alpha</i>	Gaya Mengajar Guru	0,837	0,7	Reliabel

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* sebagaimana yang paparkan dalam tabel di atas untuk variabel gaya mengajar guru diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,837. Nilai koefisien *Cronbach Alpha* tersebut lebih besar dari nilai acuan yang telah ditentukan, yaitu 0,7. Hal ini dapat dikatakan bahwa uji coba pada variabel gaya mengajar dalam penelitian ini reliabel.

b) Variabel Hasil Belajar

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar

Teknik Pengujian	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Angka Acuan	Status
Rumus <i>Cronbach Alpha</i>	Hasil Belajar	1,376	0,7	Reliabel

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel di atas untuk variabel hasil belajar diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 1,376. Nilai koefisien *Cronbach Alpha* tersebut lebih besar dari nilai acuan yang telah ditentukan, yaitu 0,7. Hal ini dapat dikatakan bahwa uji coba pada variabel hasil belajar dalam penelitian ini reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses analisa data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu angket dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksud untuk menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel yang diteliti, yaitu mendeskripsikan data yang berupa gaya mengajar dan skor hasil belajar dengan menggunakan rumus mean, median, modus, simpangan baku, nilai terendah dan tertinggi.

Tabel 3. 11 Skala Likert

Positif (+)		Negatif (-)	
Sangat Setuju (ST)	= 5	Sangat Setuju (ST)	= 1
Setuju (S)	= 4	Setuju (S)	= 2
Ragu-ragu (RR)	= 3	Ragu-ragu (RR)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2	Tidak Setuju (TS)	= 4

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1	Sangat Tidak Setuju (STS) = 5
-------------------------------	-------------------------------

Tabel 3. 12 Interval Penilaian Skala Likert

Presentasi %	Kategori
0 – 20 %	Sangat Kurang
20 – 40 %	Kurang
40 – 60 %	Cukup
60 – 80 %	Baik
80 – 100 %	Sangat Baik

2. Statistik Inferensial

Analisis inferensial untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menguji hipotesis penelitian terlebih dahulu uji asumsi yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana dan uji F_{hitung} .

- a. Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar kognitif, dengan rumus sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan

\hat{Y} = subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel yang mempunyai nilai tertentu yang diprediksi

a = konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

b = koefisien regresi

- b. F_{hitung}

Untuk uji signifikan regresi dengan menggunakan rumus F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$$

Kriteria

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikansi

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikansi.⁵⁷

G. Hipotesis Statistik

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_1 : \rho \neq 0$ (tidak sama dengan nol, > atau < berarti ada pengaruh)

Keterangan:

ρ : nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

Dengan kriteria pengujian : Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

⁵⁷ Ardianto dan Kadir, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 195.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Deskripsi serta analisis data dalam penelitian ini dilakukan guna membuktikan hipotesis penelitian, yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar.

a) Data Hasil Gaya Mengajar (X)

Hasil dari pernyataan angket gaya mengajar dengan bantuan SPSS 25 diperoleh keterangan sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Gaya Mengajar Guru	33	54	75	64,94	5,968	35,621
Valid N (listwise)	33					

Keseluruhan jumlah responden untuk gaya mengajar sejumlah 33. Angket yang disebarakan pada peserta didik diketahui mean sebesar 64,94, std deviation sebesar 5,968, varians gaya mengajar sebesar 35,621, minimum sebesar 54, dan maximum sebesar 75. Supaya lebih detail berikut peneliti memaparkan uraian dari hasil persentase frekuensi dan skor data angket gaya mengajar di SMA Negeri 1 Airmadidi yang peneliti sajikan dalam masing-masing indikator.

1) Suasana Kelas

Pada indikator ini terdiri dari 4 pernyataan yang dibagi menjadi 2 pernyataan positif terdapat pada nomor 1,12 dan 2 pernyataan negatif terdapat pada nomor 2, 15. Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Indikator Suasana Kelas

No Item	Pernyataan (+-)	Pilihan	f	Skor	%	Interprestasi
1	Positif (+)	5	14	70	42	87,87%
		4	18	72	55	
		3	1	3	3	
		2	0	0	0	
		1	0	0	0	
	Jumlah		33	145	100	
2	Negatif (-)	1	0	0	0	85,45%
		2	1	2	3	
		3	2	6	6	
		4	17	68	52	
		5	13	65	39	
	Jumlah		33	141	100	
12	Positif (+)	5	15	75	45,5	87,27%
		4	15	60	45,5	
		3	3	9	9	
		2	0	0	0	
		1	0	0	0	
	Jumlah		33	144	100	
15	Negatif (-)	1	1	1	3	87,27%
		2	0	0	0	
		3	2	6	6	
		4	13	52	39	
		5	17	85	52	
	Jumlah		33	144	100	
Jumlah Skor Total			574			
Skor Maksimal			5 x 33 = 165			

Persentase Rata-rata	86,96 %
Keterangan	Sangat Baik

Dapat diketahui bahwa untuk indikator suasana kelas, peneliti menganalisis bahwa persentase rata-rata untuk indikator ini mendapat nilai sebesar 86,96 % berdasarkan interval penilaian skala likert dalam kategori sangat baik, artinya bahwa gaya mengajar guru pada indikator suasana kelas adalah sangat baik.

2) Diskusi Kelompok

Indikator ini terdiri dari 7 pernyataan yang dibagi menjadi 5 pernyataan positif terdapat pada nomor 3, 6, 9, 11, 13 dan 2 pernyataan negatif terdapat pada nomor 5, 8. Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Indikator Diskusi Kelompok

No Item	Pernyataan (+-)	Pilihan	f	Skor	%	Interprestasi
3	Positif (+)	5	16	80	49	85,45 %
		4	10	40	30	
		3	7	21	21	
		2	0	0	0	
		1	0	0	0	
Jumlah			33	141	100	
5	Negatif(-)	1	0	0	0	85,45 %
		2	0	0	0	
		3	3	9	9	
		4	18	72	55	
		5	12	60	36	
Jumlah			33	141	100	
6	Positif (+)	5	17	85	52	87,87 %
		4	12	48	36	

		3	4	12	12	
		2	0	0	0	
		1	0	0	0	
	Jumlah		33	145	100	
8	Negatif (-)	1	0	0	0	79,39 %
		2	1	2	3	
		3	7	21	21	
		4	17	68	52	
		5	8	40	24	
	Jumlah		33	131	100	
9	Positif (+)	5	13	65	39	86,06 %
		4	17	68	52	
		3	3	9	9	
		2	0	0	0	
		1	0	0	0	
	Jumlah		33	142	100	
11	Positif (+)	5	14	70	42	86,66 %
		4	16	64	49	
		3	3	9	9	
		2	0	0	0	
		1	0	0	0	
	Jumlah		33	143		
13	Positif (+)	5	18	90	55	88,48 %
		4	11	44	33	
		3	4	12	12	
		2	0	0	0	
		1	0	0	0	
	Jumlah		33	146	100	
Jumlah Skor Total		989				
Skor Maksimal		$5 \times 33 = 165$				

Persentase Rata-rata	85,62 %
Keterangan	Sangat Baik

Dapat diketahui bahwa untuk indikator diskusi kelompok, penulis menganalisis bahwa persentase rata-rata untuk indikator ini mendapat nilai sebesar 85,62 % berdasarkan interval penilaian skala likert dalam kategori baik, artinya bahwa gaya mengajar guru pada indikator diskusi kelompok adalah sangat baik.

3) Kesempatan Berpendapat

Indikator ini terdiri dari 4 pernyataan yang dibagi menjadi 3 pernyataan positif terdapat pada nomor 4, 7, 10 dan 1 pernyataan negatif terdapat pada nomor 14. Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Indikator Kesempatan Berpendapat

No Item	Pernyataan (+/-)	Pilihan	f	Skor	%	Interprestasi
4	Positif (+)	5	17	85	52	89,69 %
		4	15	60	46	
		3	1	3	3	
		2	0	0	0	
		1	0	0	0	
Jumlah			33	148	100	
7	Positif (+)	5	15	75	46	88,48 %
		4	17	68	52	
		3	1	3	3	
		2	0	0	0	
		1	0	0	0	
Jumlah			33	146	100	
10	Positif (+)	5	16	80	49	82,24 %
		4	11	44	33	

		3	5	15	15	
		2	0	0	0	
		1	1	0	3	
	Jumlah		33	139	100	
14	Negatif (-)	1	0	0	0	88,48 %
		2	0	0	0	
		3	5	15	15	
		4	9	36	27	
		5	19	95	58	
	Jumlah		33	146	100	
Jumlah Skor Total			579			
Skor Maksimal			$5 \times 33 = 165$			
Persentase Rata-rata			87,22 %			
Keterangan			Sangat Baik			

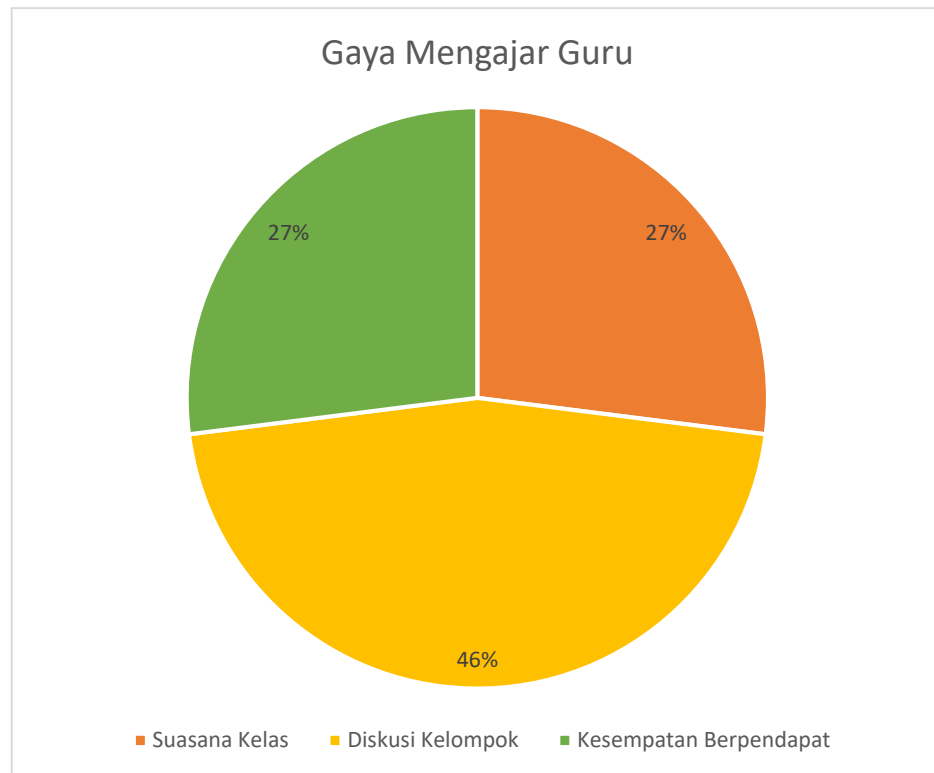
Dapat diketahui bahwa untuk indikator kesempatan berpendapat, penulis menganalisis bahwa persentase rata-rata untuk indikator ini mendapat nilai sebesar 87,22 % berdasarkan interval penilaian skala likert dalam kategori sangat baik, artinya bahwa gaya mengajar guru pada indikator kesempatan berpendapat adalah sangat baik.

Untuk mengetahui seberapa besar perbandingan gaya mengajar untuk setiap indikatornya, berikut rekapitulasi respon peserta didik terhadap gaya mengajar di SMA Negeri 1 Airmadidi.

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Persentase Gaya Mengajar

No	Indikator	Skor	Interpestasi	%
1	Suasana Kelas	574	20,08	27
2	Diskusi Kelompok	989	34,60	46
3	Kesempatan Berpendapat	579	20,25	27
Jumlah Skor Total		2142		
Skor Maksimal		$5 \times 33 \times 15 = 2475$		

Rata-rata	86,6
Keterangan	Sangat Baik



Gambar 4. 2 Rekapitulasi Persentase Gaya Mengajar

Gambar 4. 2 menunjukkan bahwa indikator yang memberikan kontribusi terbesar terhadap gaya mengajar adalah indikator ke-2 sebesar 46%. Perbedaan antara indikator yang satu dengan lainnya tidak memberikan kontribusi yang berbeda jauh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap indikator saling memberikan kontribusi yang baik untuk hasil penelitian gaya mengajar di SMA Negeri 1 Airmadidi.

b) Data Hasil Belajar

Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini peneliti sajikan melalui bantuan SPSS 25 diperoleh keterangan sebagai berikut:

Gambar 4. 3 Statistik**Statistics**

Hasil Belajar

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		75,367
Median		77,000
Mode		84,7
Std. Deviation		13,1631
Variance		173,266
Range		46,2
Minimum		53,9
Maximum		100,1

Keseluruhan jumlah responden untuk hasil belajar sejumlah 33 responden. Tes hasil belajar yang disebarkan kepada peserta didik diketahui mean sebesar 75,35, median gaya sebesar 77,0 std deviation sebesar 13,15, varians gaya mengajar sebesar 173,03, minimum gaya mengajar sebesar 53,9, dan maximum gaya mengajar sebesar 100,1. Untuk lebih detailnya berikut peneliti menyajikan uraian dari hasil persentase frekuensi dan skor data hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Airmadidi.

1) Hasil Belajar

Berikut hasil distribusi frekuensi untuk hasil belajar pada gaya mengajar:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
53,9 - 61,5	5	15%
61,6 - 69,2	3	9%
69,3 - 76,9	5	15%
77 - 84,6	7	21%
84,7 - 92,3	8	24%
92,4 - 100,1	5	15%
Jumlah	33	100%

Berdasarkan uraian pada tabel di atas terdapat 5 peserta didik yang mendapatkan nilai antara 53,9 – 61,5 dengan persentase 15%, 3 peserta didik dengan nilai antara 61,6 – 69,2 dengan persentase 9%, 5 peserta didik mendapatkan nilai antara 69,3 – 76,9 dengan persentase 15%, 7 peserta didik dengan nilai 77 – 84,6 dengan persentase 21%, 8 peserta didik mendapatkan nilai antara 84,7 – 92,3 dengan persentase 24%, dan pada nilai antara 92,4 – 100,1 terdapat 5 peserta didik dengan persentase 15%.

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, uji normalitas dapat menggunakan program analisis statistik IBM SPSS 25 pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data yang dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 6 Uji Normalitas

Uji Statistik	N	Asymp.Sig (2-tailed)	Keputusan

<i>Kolomogrov Smirnov</i>	33	0,163	Normal
---------------------------	----	-------	--------

Melalui hasil pengujian data di atas diperoleh dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) atau probabilitas sebesar 0,163 dimana hasil normalitas lebih dari 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Jadi dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian data untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Statistik uji yang digunakan yakni dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika nilai Deviation From Linearty yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $> 0,05$ dan sebaliknya apabila nilai Deviation From Linearity yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis pengolahan data pada uji linearitas menggunakan IBM SPSS 25, berikut adalah hasil dari uji linearitas.

Tabel 4. 7 Uji Linearitas

Uji Statistik	N	Deviation From Linearity	Keputusan
Anova	33	0,088	Linear

Melalui hasil analisis di atas, diperoleh nilai signifikansi *Deviation From Linearity* sebesar 0,088 yang artinya $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini memiliki hubungan.

3. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Setelah dilakukan uji prasyarat dan ternyata terpenuhi maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian data dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, hasil analisis menggunakan bantuan IBM SPSS 25.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

No	Model	Koefisien
1	Konstanta	-31,922
2	Gaya Mengajar	1,652

Melalui hasil tabel di atas hasil uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -31,922 + 1,652 X$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -31,899. Konstanta negatif menurut Rietveld dan Sunayanto tidaklah masalah sepanjang X tidak mungkin sama dengan nol karena tidak mungkin dilakukan, dan konstanta negatif juga bisa diabaikan selama model regresi yang diuji sudah memenuhi asumsi (normalitas, linearitas), selama nilai slope tidak nol maka tidak perlu memperdulikan konstanta negatif.⁵⁸ Nilai konstanta sebesar -31,899, angka tersebut merupakan angka konstan yang mengandung arti bahwa jika tidak ada gaya mengajar (X) maka nilai hasil belajar peserta didik adalah -31,922. Sedangkan koefisien dari gaya mengajar yaitu 1,652, artinya dengan mengasumsikan skor gaya mengajar meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar akan mengalami kenaikan sebesar 1,652.

b. Hasil Uji Signifikan Regresi (Uji F)

Setelah pengujian analisis regresi sederhana selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembentukan kriteria uji didasarkan dari perbandingan antara F_{hitung} yang diperoleh dengan nilai F_{tabel} . Hasil pengujian menggunakan bantuan IBM SPSS 25.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikan

Uji Statistik	df_{tabel}	F_{hitung}	P	Kesimpulan
Uji F	33	39,641	0,000	H_0 ditolak

⁵⁸ Piet Rietveld dan Lasmono Tri Sunaryanto, *87 Masalah Pokok dalam Regresi Berganda*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 39

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai $F_{hitung} 39,641 > F_{tabel} 3,32$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ maka dapat dikatakan bahwa variabel gaya mengajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Airmadidi dengan jumlah responden sebanyak 33 peserta didik. Penelitian ini menggunakan angket dan tes hasil belajar yang valid sebanyak 20 item pernyataan angket dan 13 item soal. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu gaya mengajar guru (X) dan hasil belajar (Y). Hasil perhitungan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa koefisien variabel gaya mengajar guru pada model persamaan $\hat{Y} = -31,922 + 1,652 X$. Konstanta negatif menurut Rietveld dan Sunayanto tidaklah masalah sepanjang X tidak mungkin sama dengan nol karena tidak mungkin dilakukan, dan konstanta negatif juga bisa diabaikan selama model regresi yang diuji sudah memenuhi asumsi (normalitas, linearitas), selama nilai slope tidak nol maka tidak perlu memperdulikan konstanta negatif.⁵⁹

Hal tersebut menunjukkan bahwa jika tidak ada gaya mengajar (X) maka nilai hasil belajar peserta didik adalah -31,922. Sedangkan koefisien dari gaya mengajar yaitu 1,652, artinya dengan mengasumsikan skor gaya mengajar meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar akan mengalami kenaikan sebesar 1,652. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas berdasarkan hasil pengujian data diperoleh dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,163 yang lebih dari 0,05, sehingga dapat dikatakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Yang terakhir dilakukan uji signifikan berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai $F_{hitung} 39,641 > F_{tabel} 3,32$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ maka dapat dikatakan bahwa variabel gaya mengajar berpengaruh

⁵⁹ Piet Rietveld dan Lasmono Tri Sunaryanto, *87 Masalah Pokok dalam Regresi Berganda*, h. 39

signifikan terhadap hasil belajar maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar.

Dari penelitian ini gaya mengajar guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena berdasarkan teori Nana Sudjana yang mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu⁶⁰, maka hasil penelitian di atas, sesuai dengan yang pendapat Uzer Usman yang dikutip dalam sebuah jurnal gaya mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam situasi belajar mengajar peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.⁶¹ Pada proses belajar mengajar guru tentunya harus berupaya menciptakan suasana yang nyaman agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, oleh karenanya pemilihan gaya mengajar dengan lebih mengedepankan diskusi dengan peserta didik sebagai bentuk interaksi dianggap cukup dinamis. Guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik saling merasakan ketergantungan, maksudnya adalah mereka sama-sama menjadi subjek pembelajaran, dan tidak ada yang dianggap paling baik atau paling jelek.⁶²

Gaya mengajar yang digunakan guru selama proses pembelajaran berdampak positif terhadap keberhasilan belajar. Penggunaan yang tepat sesuai situasi dan keadaan membuat hasil belajar peserta didik tercapai. Perbedaan gaya mengajar antar kelas tidak membuat peserta didik tidak teratur karena guru tentu telah melihat jenis situasi kelas yang sesuai dengan gaya mengajar yang akan digunakan. Meskipun berbeda namun hasil yang dicapai oleh para peserta didik masuk dalam kategori memuaskan.

⁶⁰ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Misykat*, Vol. 03, No. 01, Juni 2018, h. 174-175.

⁶¹ Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, h. 9.

⁶² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 273-280.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Airmadidi. Hal ini dapat dijelaskan dengan nilai $F_{hitung} 39,641 > F_{tabel} 3,32$ atau bisa dilihat dari taraf signifikansi $0,000 < 0,005$ yang artinya H_0 ditolak. Hasil persamaan regresi linear sederhana untuk gaya mengajar guru didapat persamaan $\hat{Y} = -31,922 + 1,652 X$. Konstanta negatif menurut Rietveld dan Sunayanto tidaklah masalah sepanjang X tidak mungkin sama dengan nol karena tidak mungkin dilakukan, dan konstanta negatif juga bisa diabaikan selama model regresi yang diuji sudah memenuhi asumsi (normalitas, linearitas), selama nilai slope tidak nol maka tidak perlu memperdulikan konstanta negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika tidak ada gaya mengajar guru maka nilai hasil belajar peserta didik adalah -31,922. Sedangkan koefisien dari gaya mengajar guru yaitu 1,652, artinya dengan mengasumsikan skor gaya mengajar meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar akan mengalami kenaikan sebesar 1,652. Dapat disimpulkan semakin baik gaya mengajar yang digunakan maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan didapatkan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik, maka peneliti memberikan saran terhadap pihak terkait:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan dapat mengarahkan para guru untuk memanfaatkan gaya mengajar yang bervariasi agar meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Guru

Diharapkan agar guru dapat mempertahankan penggunaan gaya mengajar yang variatif dan kreatif agar hasil belajar peserta didik akan terus meningkat dan tujuan pembelajaran agar tercapai.

3. Peserta Didik

Diharapkan peserta didik agar lebih memiliki keaktifan ketika pelajaran sedang berlangsung dan agar tetap fokus sehingga bisa menerima penyampaian dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, Afifa Ulinnuha. “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI Di MAN Kota Blitar”. *Skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung. 2018.
- Age, Siskasasfitri, dkk. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow”. *Journal Of Islamic Education: The Teacher of Civilization*. Vol. 03. No. 01. 2021.
- Agustina, Nani. Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 1 Palembang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2017.
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010.
- Ahmad, Ramli. “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MA Babussalam Bungkang, Desa Marembu, Kec. Labuapi, Kab. Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019”. *Skripsi Sarjana*. Universitas Islam Negeri Mataram. Mataram. 2018.
- Ahmadi dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pusaka Setia. 2005.
- Ardianto Dan Kadir. *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. 2021.
- Buchari, Agustini. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran”. *Jurnal Ilmiah Iqra’*. Vol. 12. No. 2. 2018.
- Daryono. *Belajar Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya. 2013.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Pratama. 2008.
- Firmansyah, Mokh. Iman. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim*. Vol. 17. No. 2. 2019.
- Hasbiyallah dan Sujudi, Nayif. *Pengelolaan Pendidikan Islam Teori Dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Methode)*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan. 2019.
- Irianto, Agus. *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Kusnandar, Dede. “Pengaruh Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Belajar Siswa”. *MADRASCIENCE*. Vol. 1. No. 1. Juni 2019.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya Offset. 2017.
- Male, Veronika, dkk. “Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Model Gorontalo Kecamatan Botupingge”. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. Vol 10. No. 1. 2021.
- Masrukhin. *Metodologi penelitian Kuantitatif*. Kudus: Media Ilmu Press. 2015.
- Nasution, S. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998.
- Nurhasanah. ‘Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP YAPIS Manokwari’. *Prosiding Seminar Nasional*. Vol 2. No. 1.
- Nurrita, Teni, “Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Misykat*. Vol. 03. No. 01. Juni 2018.

- Oktaviani, Dina. Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Pernapasan. *Skripsi*. Universitas Siliwangi Tasikmalaya. 2022.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Ramadhan, Farqiatu, dkk. “Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Model Pembelajaran Biologi Remap STAD”. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan*. Vol. 2. No. 5. 2017.
- Rietveld, Piet dan Lasmono Tri Sunaryanto. *87 Masalah Pokok dalam Regresi Berganda*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2010.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com. 2019.
- Slamento. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Jawa Barat: ALFABETA. 2004.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003.
- Suparman, S. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisser. 2010.
- Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. 2016.

Syah. Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.

Thofuri. *Menjadi Guru Insiator*. Semarang: Media Campus. 2013.

Talibo, Ishak. "Pendidikan Islam Dengan Nilai-Nilai Budaya (Pewarisan Nilai-Nilai Budaya)". *Jurnal Ilmiah Iqra'* Vol 6. No. 1. 2012.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

Usman, Moh Uzer dan Setiawati, Lilis. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta. 1993.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Dr S H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp /Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- 891 /In. 25/F.II/TL.00 1/03/2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 17 Maret 2023

Kepada Yth :
Kepala SMA Negeri 1 Airmadidi

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Aryanti
NIM : 1923013
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 1 Airmadidi**". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Mutmainah, M.Pd.
2. Andi Asma, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan April s.d Juni 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,

- Tembusan
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado
 4. Arsip

Lampiran 2



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMA NEGERI 1 AIRMADIDI
AKREDITAS " A "



NPSN 40102408

NSS 301170220012

JLN. PROF. A. MONONUTU KELURAHAN SARONSONG SATU, NO. TELP : (0431) 891058, KODE POS : 95371

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 396 /116.17/SMA-1/ MN-2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Cherly E. Mathews, S.Pd.M.Pd,*
NIP : 19660828 198901 2 001
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Airmadidi

Dengan ini menerangkan dengan benar bahwa :

Nama : *ARYANTI*
NIM : 19 230 13
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul " *PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PAI di SMA NEGERI 1 AIRMADIDI*

Demikian surat keterangan Penelitian ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Airmadidi, 29 Mei 2023

Kepala Sekolah,

Cherly E. Mathews, S.Pd.M.Pd,
Pembina Utama Muda /IVC
NIP. 19660828 198901 2 001

Lampiran 3

Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Airmadidi
Nomor Statistik	: 30 1 1702 20 012
Provinsi	: Sulawesi Utara
Otonomi Daerah	: Minahasa Utara
Kecamatan	: Airmadidi
Desa/Kelurahan	: Sarongsong Satu
Jalan dan Nomor	: Prof. Arnold Mononutu
Kode Pos	: 95371
Status Sekolah	: Negeri
Surat Keputusan/SK	: Nomor 42 SK/B III
Email	: info@smn1airmadidi.sch.id
Nomor Telpon	: 441891058

Visi dan Misi Sekolah

Visi

Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri, Dan Berwawasan Global

Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama,
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan,
3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasakan minat, bakat, dan potensi peserta didik,
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan,
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

Daftar Guru SMA Negeri 1 Airmadidi



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMA NEGERI 1 AIRMADIDI
AKREDITAS "A"

NPSN : 40102408

NSS : 30 1 1702 20 012



Jln. Prof. A. Mononutu Kelurahan Sarongsong Satu, Kode Pos : 93371 Telp : (0431) 891058

DAFTAR
GURU / PEGAWAI T.U, THL dan HONOR

NO	NAMA / PANGKAT / GOL. NIP / NI / PPPK / NIK	TIBA		PULANG		KETERANGAN
		JAM	TANDA TANGAN	JAM	TANDA TANGAN	
1	Cherly E. Matheus, S.Pd.M.Pd. Pembina Utama Muda / IVC 19660828 198901 2 001					Kepala Sekolah
2	Dra. Deity D. Iroth Pembina Tingkat 1 / IVB 19631211 199003 2 009					GURU ASN
3	Dra. Jurike V. Mandolang, M.Pd. Pembina Tingkat 1 / IVB 19660216 199103 2 007					GURU ASN
4	Dra. Marietje Ratulangi, MM Pembina Tingkat 1 / IVB 19630502 199003 2 006					GURU ASN
5	Dra. Sofitje Katuuk Pembina Tingkat 1 / IVB 19670927 199403 2 014					GURU ASN
6	Dra. Stella S. Mawuntu, M.Pd. Pembina Tingkat 1 / IVB 19681007 199403 2 010					GURU ASN
7	Ita Yulianti, S.Pd. Pembina Tingkat 1 / IVB 19690703 199512 2 004					GURU ASN
8	Mohamad G. Mahmud, S.Pd. Pembina Tingkat 1 / IVB 19660403 199001 1 002					GURU ASN
9	Jeheskiel Rimbing, S.Pd. Pembina Tingkat 1 / IVB 19701226 200012 1 001					GURU ASN
10	Frits K. Pinontoan, S.Pd. Pembina / IVA 19690207 199003 1 003					GURU ASN
11	Pdt. Hendrik H. Runtukahu, M.Th. Pembina Tingkat 1 / IVB					GURU ASN

NO	NAMA /PANGKAT/GOL. NIP/ NIK	TIRA		PULANG		KETERANGAN
		JAM	TANDA TANGAN	JAM	TANDA TANGAN	
12	Dra. Harlina S.Bringpasemba Pembina Tingkat 1 / IVB 19660804 200012 2 002					GURU ASN
13	Saadiah Asnawi, S.Pd. Pembina IVA 19720625 199803 2 002					GURU ASN
14	Rein Hard Lumi, S.Pd. Pembina / IVA 19660725 2000212 1 002					GURU ASN
15	Elsje Kawengian, S.Pd. Pembina Tingkat 1 / IVB 19640205 198602 2 002					GURU ASN
16	Theresia N.Silangen, S.Pd. Pembina Tingkat 1 / IVB 19671005 199403 2 005					GURU ASN
17	Dra. Anita V. Mailoor Pembina Tingkat 1 / IVB 19631106 198903 2 004					GURU ASN
18	Fenny Tuegeh, S.Pd. M.Pd. Pembina / IVA 19670219 200604 2 002					GURU ASN
19	Pincan Ares, S.Pd.MAP Pembina / IVA NIP 19691228 200712 2 019					GURU ASN
20	Siske Sonya Mantiri, S.Pd. Penata III/C 19710528 200701 2 009					GURU ASN
21	SYlvana Mamahit, S.Pd.M.Pd. Pembina / IVA 19681114 200604 2 007					GURU ASN
22	Hetty T.Kumentas, S.Pd.M.Pd. Pembina / IVA 19690915 200701 2 026					GURU ASN
23	Silvia Chintia Wullur, S.Pd. Penata / IIID 19811006 200903 2 001					GURU ASN
24	Caryn A.Ronga, S.Pd. Pembina / IVA 19811007 200604 2 011					GURU ASN
25	Liane Novita Pangalila Penata III/D NIP 19750918200903 2 001					GURU ASN
26	Dra. Floortje Awondatu Pembina / IVA 19670930 200012 2 003					GURU ASN
27	Widi Kamasi, SS, M.Pd. Penata Tingkat 1 / IIId 19770611 200604 2 008					GURU ASN

NO	NAMA / PANGKAT / GOL. NIP / NI PPPK / NIK	TIBA		PULANG		KETERANGAN
		JAM	TANDA TANGAN	JAM	TANDA TANGAN	
28	Anita Irene Badar, S.Th.M.Pd. Penata / IIID 19820802 200903 2 003					GURU ASN
29	Joice F. Moningka, S.Th.MAP Penata Tingkat 1 / IIID 19720707 200604 2 006					GURU ASN
30	Zendy Paul Pinontoan, S.Pd. Penata / IIIC 19830419 201001 1 007					GURU ASN
31	Pingkan Leila L.Runturambi, S.Pd. Penata / IIID 19831105 201001 2 010					GURU ASN
32	Santa A.Montolalu, S.Pd. 19850813 201001 1 007 Penata / IIID					GURU ASN
33	Fanemey Y. Lasut, S.pd. Penata Muda Tingkat 1 / IIIB 19851206 201108 2 001					GURU ASN
34	N.PIRSEN LUMENTAH, S.Pd.MAP. Penata Tingkat 1 / IIId. 197204022000081000					GURU ASN
35	Hesty Soroinsong, S.Pd. Penata / IIIC 198306212010012001					GURU ASN
36	Patrisia D. Assa, S.Pd. Ahli Pertama / IIIA 199012132020122000					GURU ASN
37	Syunarniyati Panaha, S.Pd. Ahli Pertama / IIIA 198905102020122010					GURU ASN
38	Cicilia I.Singal, S.Pd. Ahli Pertama / IX 1996041920222120004					GURU PPPK
39	Eunike Lagarensen, S.Pd. Ahli Pertama / IX 199606252022212004					GURU PPPK
40	Ricky Yeheskiel Dorah, S.Pd. Ahli Pertama / IX 199507052022211003					GURU PPPK
41	Fransiska Jeanette Ruus, S.Pd. Ahli Pertama / IX 198102252022211000					GURU PPPK
42	Stevanus Adolf Sonce Tendean, S.Pd. Ahli Pertama / IX 19760909202022211003					GURU PPPK
43	Junita Jeanete Esther Ombuh, S.Pd. Ahli Pertama / IX 199106062022212000					GURU PPPK
44	Anggie Violeta Rompis, S.Pd.Gr. Ahli Pertama / IX 198808262022212010					GURU PPPK

NO	NAMA / PANGKAT / GOL. NIP / NI PPP / NIK	TIBA		PULANG		KETERANGAN
		JAM	TANDA TANGAN	JAM	TANDA TANGAN	
45	Dewi Yanti, SM. Ahli Pertama / IX 198006202022212000					GURU PPPK
46	Neta Anggreyani Puasa, S.Pd Ahli Pertama / IX 199310302022212000					GURU PPPK
47	Syultje Pausther Penata Muda Tingkat 1 / IIIB 196607221990032009					PEG.TU
48	Frisje J. Moningga Penata Muda Tingkat 1 / IIIB 196606301991032009					PEG.TU
49	Jimmy J. Tangka Pengatur Muda Tkt.1 / IIB 196606301991032009					PEG.TU
50	Mercelino Mambu, S.Pd.M.Pd. 7171050203880001					THL Guru
51	Efraim Kalukar, M.Pd. 7107090104900001					THL Guru
52	Pricillia Matindas, S.Pd. 710655303930001					THL Guru
53	Happy I. Pratiwi, S.Pd. 7106034206930002					THL Guru
54	Christofel Tumetel, S.Pd 7106052812940001					THL Guru
55	Holly Th. Kindangen, S.Pd. 7106057105940002					THL Guru
56	Agristi Audita Mingkid, S.Pd. 7106036808950001					THL Guru
57	Veronica J.M. Lontoh, S.Pd. 7106086502940001					THL TU
58	Farradila C. Sigarlaki, SST 7106087009940001					THL TU
59	Kresty R. Regah, SE 7105133012850001					THL TU
60	Glorya Estevan Pantouw 71060865029500001					THL TU
61	Meiske Sylvie Wuisan 7106024608680001					THL TU

NO	NAMA / PANGKAT / GOL. NIP / NI PPPK / NIK	TIBA		PULANG		KETERANGAN
		JAM	TANDA TANGAN	JAM	TANDA TANGAN	
62	Annie Paraeng 7106035506650001					THL KEBERSIHAN
63	Refly Taulu 710631104690002					THL KEBERSIHAN
64	Nyoman Palit 7106031009730002					THL KEBERSIHAN
65	Wolter Budiman 71060301107000001					THL SATPAM
66	Rusli Kamponsina 71020162702780001					THL SATPAM
67	Ray Christopher Lamia, S.Th.M.Pd.					HONOR GURU
68	Jacklyn P.Y.Mokolinug,S.Pd.					HONOR GURU
69	Yus Lombonan,S.Pd.					HONOR GURU
70	Fernandes M.Manurung, SSI					HONOR GURU

Daftar Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Airmadidi



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMA NEGERI 1 AIRMADIDI
NPSN : 40102408 NSS : 301170220012
 Jln. Prof. A. Mononutu Kelurahan Sarongsong Satu, Kode Pos : 95371 Telp : (0431) 891058



REKAPITULASI JUMLAH KELAS X, XI, XII TAHUN PELAJARAN 2022/2023

KELAS	PROGRAM STUDI	JENIS KELAMIN		JUMLAH	AGAMA									
		L	P		KRISTEN		JUMLAH	KATOLIK		JUMLAH	ISLAM		JUMLAH	
					L	P		L	P		L	P		
X	X 1	17	19	36	15	16	31	1	2	3	1	1	2	
	X 2	16	20	36	15	16	31	0	3	3	1	1	2	
	X 3	16	17	33	16	14	30	0	0	0	0	3	3	
	X 4	16	18	34	14	15	29	1	1	2	1	2	3	
	X 5	16	18	34	14	18	32	0	0	0	2	0	2	
	X 6	16	19	35	11	16	27	1	0	1	4	3	7	
	X 7	17	18	35	15	13	28	0	0	0	2	5	7	
	X 8	18	18	36	14	12	26	2	2	4	2	4	6	
	X 9	16	17	33	13	12	25	1	0	1	2	5	7	
	X 10	16	17	33	14	15	29	0	0	0	2	2	4	
	X 11	15	18	33	14	12	26	0	1	1	1	5	6	
	X 12	16	22	38	13	17	30	1	4	5	2	1	3	
*	JUMLAH	195	221	416	168	176	344	7	13	20	20	32	52	
XI	Bahasa	10	18	28	9	16	25	0	1	1	1	1	2	
	MIPA 1	15	19	34	10	14	24	0	3	3	5	2	7	
	MIPA 2	17	19	36	16	16	32	0	0	0	1	3	4	
	MIPA 3	11	24	35	11	19	30	0	3	3	0	2	2	
	MIPA 4	16	20	36	13	18	31	1	0	1	2	2	4	
	MIPA 5	8	27	35	6	22	28	0	2	2	2	3	5	
	MIPA 6	11	22	33	9	21	30	0	0	0	2	1	3	
	IPS 1	19	16	35	12	8	20	2	3	5	5	5	10	
	IPS 2	16	19	35	15	11	26	1	0	1	0	8	8	
	IPS 3	14	18	32	10	14	24	2	1	3	2	3	5	
	IPS 4	17	17	34	11	13	24	0	2	2	6	2	8	
	*	JUMLAH	154	219	373	122	172	294	6	15	21	26	32	58
XII	Bahasa	13	18	31	11	4	15	1	1	2	1	3	4	
	MIPA 1	14	18	32	11	17	28	1	0	1	2	1	3	
	MIPA 2	9	24	33	9	23	32	0	1	1	0	0	0	
	MIPA 3	16	18	34	16	14	30	0	1	1	0	3	3	
	MIPA 4	14	18	32	12	16	28	1	1	2	1	1	2	
	MIPA 5	11	22	33	7	20	27	0	1	1	4	1	5	
	MIPA 6	12	23	35	8	21	29	2	0	2	2	2	4	
	IPS 1	18	16	34	9	11	20	3	3	6	6	2	8	
	IPS 2	16	18	34	13	13	26	0	1	1	3	4	7	
	IPS 3	13	18	31	10	16	26	0	1	1	3	1	4	
	IPS 4	18	14	32	12	12	24	1	0	1	5	2	7	
	*	JUMLAH	154	207	361	118	167	285	9	10	19	27	20	47
Jumlah 34 Rombel		503	647	1150	408	515	923	22	38	60	73	84	157	

AIRMADIDI,
KEPALA SMA NEGERI 1 AIRMADIDI

CHERLY E. MATHEUWS, S.Pd,M.Pd
NIP. 19660828 198901 2 001

Lampiran 4

Validasi Pakar

INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

Lembar Validasi Angket Validasi Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 1 Airmadidi

Nama Validasi : Rhyan PR.
NIP : 197108262018011021
Instansi : IAIN Manado
Tanggal Pengisian : 28/03/2023

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket produk yang dikembangkan. Peneliti ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) dengan skala penilaian sebagai berikut:

5 = Sangat Relevan

4 = Relevan

3 = Cukup Relevan

2 = Sedikit Relevan

1 = Tidak Relevan

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kejelasan	Kejelasan judul lembar angket					✓
	Kejelasan butir pernyataan				✓	
	Kejelasan petunjuk pengisian angket				✓	
Ketepatan	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan					✓
Relevansi	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian					✓
	Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai					✓
Kevalidanisi	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar					✓
Tidak ada bias	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap				✓	

Ketepatan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓	
	Bahasa yang digunakan efektif			✓	
	Penulisan sesuai dengan EYD			✓	

D. Komenjar dan Saran

1. tambahkan penjelasan mengenai defenisi operasi vokal pada pelipit pygmen angket,
2. hindari penyusunan kalimat yang tidak lengkap dan rancu misalnya pada pernyataan no. 23, 24 dan 26 → tambak pelipit (kalimat pelipit).

E. Kesimpulan

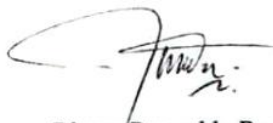
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk peserta didik ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba dengan revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Manado, 28/03/2023

Validator



Rhyan Prayuddy Resamunandar, M.Si

INSTRUMEN VALIDASI ANGGKET

Lembar Validasi Angket Validasi Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 1 Airmadidi

Nama Validasi : SATRIANI
NIP :
Instansi :
Tanggal Pengisian :

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket produk yang dikembangkan. Peneliti ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) dengan skala penilaian sebagai berikut:

5 = Sangat Relevan

4 = Relevan

3 = Cukup Relevan

2 = Kurang Relevan

1 = Tidak Relevan

C. Penilaian

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar angket				✓	
		2. Kejelasan butir pernyataan				✓	
		3. Kejelasan petunjuk pengisian angket				✓	
2	Ketepatan	4. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan				✓	
3	Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian				✓	
		6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				✓	
4	Kevalidan isi	7. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar			✓		

5	Tidak ada bias	8. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap			✓	
6	Ketepatan bahasa	9. Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓	
		10. Bahasa yang digunakan efektif			✓	
		11. Penulisan sesuai dengan EYD			✓	

D. Komentar dan Saran

1. Perbaiki pernyataan dan disesuaikan dengan EYD

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk peserta didik ini dinyatakan:

- 1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
- ✓ 2. Layak digunakan untuk uji coba dengan revisi
- 3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Manado, 19 Mei 2023

Validator

Satriani

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Rekomendasi/kesimpulan penilaian secara umum terhadap instrument yang dikembangkan: *)

1. : belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. : dapat digunakan dengan banyak revisi
3. : dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. : dapat digunakan tanpa revisi

*) lingkariilah nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu

Manado, Maret 2023
Validator



Abrari Ilham M.Pd

D. Komentar dan Saran Perbaikan

1. Perbaiki pengertikan

E. Kesimpulan

Rekomendasi/kesimpulan penilaian secara umum terhadap instrument yang dikembangkan: *)

- 1. : belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- 2. : dapat digunakan dengan banyak revisi
- ✓ 3. : dapat digunakan dengan sedikit revisi
- 4. : dapat digunakan tanpa revisi

*) lingkarkanlah nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu

Manado, 16 Mei 2023
Validator



Setriani

Lampiran 5:

Hasil Uji Coba Validitas Gaya Mengajar

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (n=20) ($\alpha=5\%$)	Keterangan	Status
1	0,655	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,570	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,425	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,592	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,536	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,576	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,748	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,689	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,578	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,515	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,477	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,464	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,448	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,584	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,504	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Hasil Uji Validitas Hasil Belajar

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel} (n=20) ($\alpha=5\%$)	Keterangan	Status
1	0,450	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,493	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,475	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,488	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,460	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

6	0,653	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,509	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,509	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,028	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
10	0,388	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
11	0,590	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,100	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
13	0,128	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
14	0,459	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,457	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	0,316	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
17	0,619	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	0,139	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
19	0,273	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
20	0,490	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Lampiran 6

Hasil Uji Reliabilitas Gaya Mengajar

Teknik Pengujian	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Angka Acuan	Status
Rumus <i>Cronbach Alpha</i>	Gaya Mengajar	0,837	0,7	Reliabel

Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar

Teknik Pengujian	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Angka Acuan	Status
Rumus <i>Cronbach Alpha</i>	Hasil Belajar	1,376	0,7	Reliabel

Lampiran 7

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,71987338
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,070
	Negative	-,131
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 8

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Gaya Mengajar Guru	Between	(Combined)	4625,518	15	308,368	5,704	,000
	Groups	Linearity	3111,355	1	3111,355	57,555	,000
		Deviation from Linearity	1514,163	14	108,155	2,001	,088
	Within Groups		918,995	17	54,059		
Total		5544,513	32				

Lampiran 9

Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-31,922	17,110		-1,866	,072
Gaya Mengajar Guru	1,652	,262	,749	6,296	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Lampiran 10

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3111,355	1	3111,355	39,641	,000 ^b
Residual	2433,158	31	78,489		
Total	5544,513	32			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar Guru

Lampiran 11

Hasil Belajar

No.	Nama	Nilai
1	A. Afif	77
2	Amanda	92,4
3	Citra D.	61,6
4	Fairunisa S.	77
5	Kartin M	84,7
6	M. Fadel	84,7
7	M. Fatur	92,4
8	Rafi Lamusu	77
9	Al Djailani	61,6
10	Amanda S.	84,7
11	Faradila B.	61,6
12	Gandi Idrus	69,3
13	Jihan J.	53,9
14	Nurul L.	84,7
15	Akbar S.	92,4
16	Azka	84,7

17	Farah F	53,9
18	Rahmawati A	77
19	Ridyani S.	69,3
20	Yuda P	77
21	Aisyah N.	69,3
22	Fitni	53,9
23	Ifan S.	100,1
24	Reynaldi T.	84,7
25	Salsabila M.	69,3
26	Wanda A.	53,9
27	Winda A.	84,7
28	Andina S.	77
29	Angelica Y.	69,3
30	Junita S.	92,4
31	Putri O.	53,9
32	Safira A.	84,7
33	Wafiq A.	77

Lampiran 12

ANGKET GAYA MENGAJAR

Nama:

Kelas:

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang pada kolom yang disediakan sesuai dengan pilihan Anda!

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Guru memperhatikan ruang kelas sebelum mulai pelajaran					
2	Guru tidak memotivasi peserta didik untuk aktif di dalam kelas					
3	Diskusi kelompok membuat peserta didik cepat memahami materi					
4	Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan ide atau pendapat					
5	Guru tidak memberikan ruang diskusi antar peserta didik					
6	Guru menunjukkan sikap toleransi pada semua peserta didik					
7	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menanggapi					
8	Guru tidak membentuk kelompok diskusi secara acak					
9	Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya ketika kurang memahami materi pelajaran					
10	Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh peserta didik					
11	Guru selalu memberikan tugas untuk didiskusikan oleh peserta didik					
12	Guru menegur ketika peserta didik mengobrol dengan teman pada saat pelajaran					

13	Peserta didik berkerja sama dalam kelompok diskusi					
14	Guru membiarkan peserta didik yang tidak berpendapat					
15	Suasana kelas kurang nyaman					

Lampiran 13:

TES HASIL BELAJAR

Nama:

Kelas:

Pilihlah jawaban yang paling tepat menurut Anda!

1. Hukum menuntut ilmu bagi seorang muslim adalah....
 - a. wajib
 - b. sunnah
 - c. makruh
 - d. haram
 - e. mubah
2. Menuntut ilmu hendaknya dengan niat....
 - a. mencari ridha Allah
 - b. menambah pengetahuan
 - c. mengejar kekuasaan
 - d. mendapat kemuliaan
 - e. mencari kesenangan
3. Berikut yang tidak diwajibkan menuntut ilmu adalah....
 - a. perempuan
 - b. orang gila
 - c. remaja
 - d. laki-laki
 - e. orangtua
4. Allah Swt. akan mengangkat derajat yang lebih tinggi untuk orang-orang yang beriman dan....
 - a. berbudaya
 - b. berilmu
 - c. berbudi luhur
 - d. bermartabat
 - e. berwibawa
5. Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia mutlak membutuhkan ilmu dalam mengarungi hidup menuju kebaikan, bahkan ketidakbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi ilmu dalam hidup adalah....
 - a. penerang jalan
 - b. penunjuk jalan
 - c. peneduh jalan
 - d. perintang jalan
 - e. peretas jalan
6. Dalil tentang anjuran menuntut ilmu terdapat dalam...
 - a. Q.S At-Taubah/9: 120
 - b. Q.S At-Taubah/9: 121
 - c. Q.S At-Taubah/9: 122
 - d. Q.S At-Taubah/9: 123
 - e. Q.S At-Taubah/9: 124
7. Berikut yang tidak menunjukkan sikap menuntut ilmu adalah....
 - a. berjalan kaki meskipun sekolahnya jauh
 - b. memanfaatkan waktu luang untuk belajar
 - c. sekolah tanpa harus belajar
 - d. belajar sampai larut malam bila akan ujian
 - e. belajar meskipun tidak ada ujian
8. Selama seseorang menuntut ilmu, maka ia berada di jalan....
 - a. jalan Allah
 - b. ridha Allah
 - c. murka Allah
 - d. sisi Allah
 - e. ampunan Allah

9. Ilmu menjadikan manusia memperoleh tempat yang mulia, sesuai kehendak Allah swt. hal ini menunjukkan bahwa ilmu merupakan....
- pembeda manusia dengan manusia lain
 - pembeda manusia dengan Allah
 - pembeda manusia dengan makhluk lain
 - pembeda orang baik dan orang jahat
 - pembeda orang kaya dan orang miskin
10. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- Niat Budi dalam menuntut ilmu hanya untuk mencari keridaan Allah.
 - Arum bila bertemu guru selalu memalingkan wajah tidak menyapa.
 - Anisah sangat rajin membicarakan kelemahan temen-temen sekelasnya.
 - Erika melakukan penggalangan dana sosial agar dipuji orang lain.
 - Fajri menyontek saat ulangan agar nilainya baik.
- Dari pernyataan diatas, perilaku yang sudah sesuai dengan etika menuntut ilmu adalah...
- Budi
 - Arum
 - Anisah
 - Erika
 - Fajri
11. Orang yang berilmu menjadi tinggi derajatnya dengan memanfaatkan ilmunya untuk....
- kesombongan
 - kebaikan
 - kekuatan
 - kemaksiatan
 - kekuasaan
12. Rasulullah berkata “barang siapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan baginya menuju surga”. Hadist ini mengandung pengertian....
- belajar pangkal pandai
 - belajar harus disertai niat yang tulus
 - surga adalah pahala bagi pencari ilmu
 - belajar harus dengan sungguh-sungguh
 - menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim
13. Kewajiban menuntut ilmu memiliki kedudukan sama dengan....
- orang berpuasa
 - orang berjihad
 - orang kaya
 - orang pintar
 - musafir

Lampiran 14:

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,085
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 15:

Tabel 4
DISTRIBUSI F

Untuk tingkat signifikansi 0,05 tercetak dibaris atas
Untuk tingkat signifikansi 0,01 tercetak dibaris bawah

df	Derajat Kebebasan Numerator														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97
	7,68	5,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,06	2,98	2,93	2,83	2,74	2,63
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29	2,24	2,19	2,10	2,12	2,06	2,02	1,96
	7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,90	2,80	2,71	2,60
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94
	7,60	5,42	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,77	2,68	2,57
30	4,17	3,32	2,92	2,68	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93
	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,98	2,90	2,84	2,74	2,65	2,55
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91
	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86	2,80	2,70	2,62	2,51
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89
	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47
36	4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,98	1,93	1,87
	7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85
	7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,59	2,51	2,40
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84
	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73	2,66	2,56	2,49	2,37
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82
	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96	2,86	2,77	2,70	2,64	2,54	2,46	2,35
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,84
	7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,62	2,52	2,44	2,32
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80
	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30



Lampiran 16:

Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis

Nama : Aryanti
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 14 Agustus 2000
NIM : 1923013
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Perum Agape Griya Tumulung
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Status : Mahasiswa
Alamat Email : aryanthijt@gmail.com
Nama Ayah : Ma'ruf
Nama Ibu : Sri Utami



B. Riwayat Pendidikan

SD Inpres 1 Airmadidi Atas : Lulus Tahun 2013
SMP Negeri 2 Airmadidi : Lulus Tahun 2016
SMA Negeri 1 Airmadidi : Lulus Tahun 2019